ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL DIMASA PANDEMI COVID-19

SKRIPSI

Oleh :

Arta Agustin Melania

NIM : G02217004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arta Agustin Melania

NIM : G02217004

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Dimasa Pandemi Covid-19

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 25 Februari 2021

Saya yang menyatakan,

Arta Agustin Melania

NIM. G02217004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Arta Agustin Melania NIM.G02217004 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 05 Maret 2021

Pembimbing,

Mochammad Ilyas Junjunan, M.A

NIP. 199303302019031009

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Arta Agustin Melania NIM. G02217004 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Senin tanggal 03 Mei 2021, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Akuntansi.

Majelis Munaqasah Skripsi:

Penguji I,	**Penguji II,**
Mochammad Ilyas Junjunan, M.A	Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I
NIP. 199303302019031009	NIP. 197005142000031001
Penguji III,	**Penguji IV,**
Ajeng Tita Nawangsari, S.E., M.A., Ak	Ade Irma Suryani Lating, M.S.A
NIP. 198708282019032013	NIP. 199110012019032020

Surabaya, 20 Mei 2021

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,

Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM

NIP. 196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp.031-8431972 Fax.031-8413300
Email : perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : ARTA AGUSTIN MELANIA

NIM : G02217004

Fakultas/Jurusan : FEBI/AKUNTANSI

E-mail address : arta28091@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

■ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain
yang berjudul:

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL DIMASA PANDEMI COVID-19

.....
ADMINISTRAT
Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 Mei 2021

(Arta Agustin Melania)

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Dimasa Pandemi Covid-19" ini adalah hasil penelitian kuantitatif yang menguji perbedaan signifikan pada rasio keuangan CAR, NPL/NPF, ROA, ROE, BOPO, dan LDR/FDR pada bank syariah dan bank konvensional dimasa pandemi Covid-19.

Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini merupakan sebuah proses menjelaskan sebuah fenomena dari sebuah objek yang sedang diteliti dan dijabarkan menggunakan angka. Sedangkan jenis yang dipakai dalam penelitian ini merupakan penganalisisan komparatif untuk melihat adakah perbedaan dari variabel yang digunakan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan dokumentasi, dimana diperoleh data-data dari sumber buku, jurnal, website OJK yaitu www.ojk.go.id juga website resmi dari tiap bank yang digunakan sebagai objek penelitian.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah, bahwa pada masa pandemi Covid-19 terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio keuangan CAR, NPL/NPF, ROA, ROE, BOPO, LDR/FDR bank syariah dan bank konvensional. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *independent sample t-test* dan uji *mann whitney* yang secara keseluruhan mendapatkan nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Jika dilihat dari rata-rata tiap rasio keuangan kedua bank tersebut, terlihat bahwa bank konvensional masih lebih baik dibandingkan dengan bank syariah. Pandemi Covid-19 tentunya sangat memberi dampak bagi dunia perbankan, hal ini membuat rasio keuangan pada bank syariah dan bank konvensional mengalami fluktuatif dari tiap triwulannya. Namun dari penelitian ini dapat dilihat bahwa bank konvensional masih cenderung lebih baik dibandingkan dengan bank syariah dimasa pandemi Covid-19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Tujuan Penelitian 11
D. Manfaat Penelitian 11
BAB II 13
KAJIAN PUSTAKA 13
A. Landasan Teori 13
B. Penelitian Terdahulu 24
C. Kerangka Konseptual 28
D. Hipotesis 29
BAB III 34
METODE PENELITIAN 34
A. Jenis Penelitian 34
B. Waktu dan Tempat Penelitian 34
C. Populasi dan Sampel Penelitian 34
D. Variabel dan Definisi Operasional 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Data dan Sumber Data 39
F. Teknik Pengumpulan Data 40
G. Teknik Analisis Data 40
BAB IV 43
HASIL PENELITIAN 43
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian 43
B. Analisis Data 44
BAB V 52
PEMBAHASAN 52
A. Perbandingan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Perbankan Syariah dan Konvensional 52
B. Perbandingan *Non Performing Loan / Non Performing Finance* (NPL/NPF) Perbankan Syariah Dan Konvensional 54
C. Perbandingan *Return On Assets (*ROA) Perbankan Syariah Dan Konvensional 56
D. Perbandingan *Return On Equity* (ROE) Perbankan Syariah Dan Konvensional 59
E. Perbandingan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Perbankan Syariah Dan Konvensional 61
F. Perbandingan *Loan to Deposite Ratio / Financing to Deposite Ratio* (LDR/FDR) Perbankan Syariah Dan Konvensional 63
G. Perbankan Syariah VS konvensional Dimasa Pandemi Covid-19 65
BAB VI 69
PENUTUP 69
A. Simpulan 69
B. Saran 71
DAFTAR PUSTAKA 73
LAMPIRAN 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

3.1 Daftar Nama-Nama Bank Syariah 35
3.2 Daftar Nama-Nama Bank Konvensional 36
4.1 Descriptive Statistic 44
4.2 Uji Normalitas 45
4.3 Uji *Independent Sampel T-test* CAR 47
4.4 Uji *Independent Sampel T-test* NPL/NPF 48
4.5 Uji *Mann Whitney* ROA 49
4.6 Uji *Mann Whitney* ROE 50
4.7 Uji *Mann Whitney* BOPO 50
4.8 Uji *Mann Whitney* LDR/FDR 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Konseptual 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019, perekonomian global kembali dikejutkan dengan munculnya *Corona Virus Desease* 2019 (Covid-19) yang menyebar luas hampir ke seluruh penjuru dunia. Dalam waktu beberapa bulan, virus yang pertama kali muncul dan ditemukan di wilayah Kota Wuhan, China ini menyebar ke hampir seluruh negara, termasuk Indonesia.[1]

Virus yang ditetapkan oleh WHO sebagai sebuah pandemi tersebut menimbulkan banyak korban jiwa dan kerugian material yang meningkat, sehingga berimbas terhadap segala aspek kehidupan baik dalam aspek sosial, aspek kesejahteraan masyarakat, dan aspek perekonomian. Serangan dari Covid-19 tentu sangat berdampak bagi tatanan siklus ekonomi negara. Kasus Covid-19 di Indonesia pertama kali ditemukan pada bulan Maret 2020. Pada saat itu masyarakat Indonesia mulai mengalami *panic buying* dengan membeli produk tertentu seperti masker, *handsanitizer* dan disinfektan secara berlebihan. Adanya Covid-19 juga membuat arus *supply* barang-barang impor ikut mengalami kelangkaan, serta harga-harga mulai ikut mengalami pergeseran naik namun daya beli semakin turun, sehingga membuat penjualan anjlok.[2]

---

[1] Alodokter, "Virus Corona atau Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) Adalah Virus Yang Menyerang Sistem Pernapasan. Penyakit Karena Infeksi Virus Ini Disebut COVID-19. Virus Corona Bisa Menyebabkan Gangguan Ringan pada Sistem Pernapasan, Infeksi," accessed November 8, 2020, https://www.alodokter.com/virus-corona.

[2] Hani Tahliani, "Tantangan Perbankan Syariah dalam Menghadapi Pandemi Covid-19," *Madani Syari'ah* 3, no. 2 (2020). 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam menghadapi dampak dari Pandemi Covid-19 ini, perlu ada perhatian lebih. Pasalnya apabila terus terjadi, maka akan menjadi ancaman yang serius dan tidak menutup kemungkinan menular kepada sektor bisnis perbankan.[3] Lembaga perbankan memiliki peranan dan fungsi yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara. Masyarakat telah memberikan kepercayaan terhadap lembaga perbankan untuk mengelola dana yang diberikan, sehingga eksistensi dan seluruh kepercayaan tersebut harus dijaga sebagai bentuk peningkatan efektifitas pemanfaatan perbankan dan efisiensi dari fungsinya sendiri yaitu sebagai lembaga intermediasi.[4]

Sistem perbankan di Indonesia, semula hanya ada sistem konvensional, kemudian lahir sistem berlandaskan syariah dan pada penerapannya memiliki perbedaan.[5] Bank syariah dan bank konvensional sejatinya memiliki kegiatan utama dan bentuk kewenangan yang sama. Beberapa kesamaan yang dimiliki oleh bank syariah dan bank konvensional yaitu terletak pada segi penerimaan uang, proses transfer, penggunaan teknologi komputer, dan kelengkapan syarat seperti KTP, proposal, NPWP, laporan keuangan, dan persyaratan lain yang secara umum dibutuhkan untuk mendapatkan persetujuan pembiayaan.[6] Sedangkan dari sisi perbedaannya, bank syariah dan bank konvensional memiliki beberapa perbedaan, seperti landasan hukum yang digunakan oleh

---

[3] Dinda Azzahra Salsabila, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Nasib Perbankan dan Bank Perkreditan," *Suara.Com*, https://yoursay.suara.com/news/2020/07/03/200710/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-nasib-perbankan-dan-bank-perkreditan.

[4] Direktoritraining, "Peran Penting Perbankan untuk Sistem Perekonomian Suatu Negara," http://direktoritraining.com/peran-penting-perbankan-untuk-sistem-perekonomian-suatu-negara/.

[5] Asraf, Yurasti Yurasti, and Suwarni Suwarni, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Mandiri Konvensional," *MBIA* (2020). 121-122

[6] Fauzan Adzim, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional," *Jurnal Ekonomi Islam Al-infaq* 2, no. 2 (2011). 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bank konvensional adalah hukum positif sedangkan bank syariah menggunakan hukum syariat islam. Sistem imbalan pada pihak ketiga pun memiliki perbedaan, dimana bank konvensional berbentuk bunga sedangkan bank syariah berbentuk bagi hasil dan bonus.[7]

Sektor perbankan sebelumnya sempat diuji pada krisis moneter tahun 1998, dimana pada saat itu rupiah mengalami pelemahan dan proses pemulihan yang cukup lama. Nilai NPL saat itu juga mengalami kenaikan hingga hampir setengah dari kredit yang disalurkan oleh bank mengalami masalah.[8] Dimasa pandemi Covid-19 ini, perbankan kembali diuji dalam perjalanan operasionalnya, hal ini ditengarahi akibat aktivitas masyarakat yang dibatasi dan dihimbau untuk berada dirumah saja atau disebut Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Sektor yang mendapat dampak yang cukup terasa dari adanya pandemi Covid-19 dan PSBB adalah sektor perdagangan, dimana pada kuartal II-2020 sektor ini terkena kontraksi 7,6% (yoy), padahal dalam catatan perbankan, sektor perdagangan adalah penyumbang permintaan kredit terbesar yaitu 17,08% dari total seluruh kredit. Hal tersebut membuat terjadi adanya pembengkakan pada kredit macet yang ditandai dengan nilai NPL/NPF semakin meningkat.[9] Otoritas Jasa

---

[7] La Ode Alimusa, *Manajemen Perbankan Syariah Suatu Kajian Ideologis dan Teoretis* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020). 50-51.

[8] Anthony Kevin, "Krisis 1998 Bisa Terulang? Cek Dulu Kesehatan Bank," accessed May 16, 2021, https://www.cnbcindonesia.com/market/20180522165847-17-16080/krisis-1998-bisa-terulang-cek-dulu-kesehatan-bank.

[9] Suheriadi, "Dampak PSBB: Awas, Kredit Macet Mengintai," accessed May 16, 2021, https://infobanknews.com/topnews/dampak-psbb-awas-kredit-macet-mengintai/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keuangan (OJK) mencatat adanya kenaikan nilai NPL pada sektor perbankan per agustus 2020 yang meningkat menjadi 3,2%.[10]

Pada masa pandemi Covid-19 juga terjadi penurunan pada sisi pendapatan. Prof Mohammad Ikhsan selaku staf khusus menteri BUMN pada webinar Maybank Indonesia "*Turning Pandemic Into Opportunity*", memaparkan bahwa Covid-19 membawa dampak terhadap *revenue* sektor industri perbankan, namun dampak yang dirasakan dapat dibedakan dari tiap segmen nasabah. Selanjutnya beliau menjelaskan detail bahwa yang pertama pada segmen nasabah korporasi, proyeksi *revenue* perbankan diprediksi turun 7%-11% dari sebelum pandemi Covid-19 yang perkiraan mencapai Rp 90 triliun kemudian setelah muncul Covid-19 menjadi Rp 81-84 triliun. Kedua, pada segmen nasabah SME atau UKM, proyeksi *revenue* perbankan diprediksi turun 7%-11% dari sebelum pandemi Covid-19 yang perkiraan mencapai Rp 77 triliun kemudian setelah muncul Covid-19 menjadi Rp 68-71 triliun. Ketiga, pada segmen nasabah mikro, proyeksi *revenue* perbankan diprediksi turun 14%-19% dari sebelum pandemi Covid-19 yang perkiraan mencapai Rp 46 triliun kemudian setelah muncul Covid-19 menjadi Rp 37-39 triliun. Dan keempat pada segmen nasabah ritel, proyeksi *revenue* perbankan diprediksi turun 8%-11% dari sebelum pandemi Covid-19 yang perkiraan

[10] Laurensius Marshall Sautlan Sitanggang, "Laju NPL Meningkat di Tengah Pandemi Covid-19, Bank Besar Memupuk Pencadangan," accessed May 17, 2021, https://amp.kontan.co.id/news/laju-npl-meningkat-di-tengah-pandemi-covid-19-bank-besar-memupuk-pencadangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai Rp 241 triliun kemudian setelah muncul Covid-19 menjadi Rp 214-222 triliun.[11]

Beberapa bank besar di Indonesia mengumumkan bahwa bulan September 2020 terjadi penurunan pada profitabilitas yang sebagian disalurkan kepada pencandangan dana bagi nasabahnya yang memiliki indikasi gagal bayar sehingga menyebabkan laba bersih mengalami penurunan dibandingan periode tahun sebelumnya. Bank BCA yang memiliki laba bersih paling besar mencatat terjadi penurunan laba sebesar 4,2%, hal yang sama juga dialami oleh bank BNI, pada bank ini mengalami penurunan laba hingga 63,9%.[12]

Dalam kondisi yang sedang sulit ini, kemudian dikeluarkan peraturan yang dibuat oleh OJK No.11/POJK.03/020 perihal stimulus perekonomian nasional terkait dengan dampak yang ditimbulkan akibat Covid-19. Selanjutnya OJK menjabarkan adanya relaksasi dan diatur dalam peraturan tersebut dengan sasaran yaitu nasabah terdampak langsung maupun tidak akibat adanya Covid-19 terhadap usaha dan pekerjaannya. Relaksasi diberikan dengan adanya penurunan suku bunga, tunggakan pokok dan bunga, dan penyertaan modal sementara.[13]

---

[11] Adhitya, "Dampak Covid-19 Pada Industri Perbankan di Setiap Segmen Berbeda," accessed May 16, 2021, https://www.indopremier.com/ipotnews/Detail.php?jdl=Dampak_Covid_19_Pada_Industri_Perbankan_di_Setiap_Segmen_Berbeda&news_id=122172&group_news=IPOTNEWS&news_date=&taging_subtype=BANKING&name=&search=y_general&q=perbankan,%20bank,&halaman=1.

[12] Ihya Ulum Aldin, "Keuntungan Bank Besar Rontok Akibat Pandemi, BCA Tak Sedalam Bank BUMN," accessed May 17, 2021, https://katadata.co.id/safrezifitra/finansial/5fad837053f1/keuntungan-bank-besar-rontok-akibat-pandemi-bca-tak-sedalam-bank-bumn.

[13] Ummi Kalsum, "Daya Tahan Bank Syari'ah dan Bank Konvensional di Masa Pandemi COVID-19," accessed November 9, 2020,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan dikeluarkannya peraturan tersebut tentu berdampak bagi dunia bisnis perbankan. Namun, pasti terdapat perbedaan dampak yang dirasakan oleh bank syariah dan bank konvensional. Pada bank syariah yang tidak memakai sistem bunga melainkan segala untung dan rugi ditanggung bersama dengan nasabah atau disebut bagi hasil, maka pengurangan tunggakan bunga tidak begitu menjadi masalah. Sementara pada bank konvensional yang mana penerapan usahannya mengacu pada pendapatan keuntungan bunga, serta tidak ada saling pikul dengan nasabah dalam hal untung dan rugi, maka peraturan tersebut dapat memberatkan pihak bank.[14]

Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank konvensional lebih unggul jika dikomparasikan dengan bank syariah. Hal tersebut dapat dilihat pada penelitian yang ditulis oleh Asraf, Yurasti, dan Suwarni pada tahun 2019, mendapatkan hasil bahwa Bank Syariah Mandiri (BSM) jika dibandingkan dengan Bank Mandiri, memiliki kinerja keuangan yang lebih rendah dilihat dari kualitas aktiva produktif dan efisiensi biaya yang ditunjukkan oleh BOPO yang lebih tinggi.[15] Kemudian pada penelitian selanjutnya yang ditulis oleh Wilson Lupa, Tommy Parengkuan, dan Jantje Sepang pada tahun 2016, mendapatkan hasil bahwa pada rasio keuangan yaitu kecukupan modal, risiko

---

https://www.kompasiana.com/ummikalsum/5f3794b4097f363be02c3b62/daya-tahan-bank-syari-ah-dan-bank-konvensional-di-masa-pandemi-covid-19.

[14] Ibid. diakses pada 9 November 2020 pukul 12.17 WIB

[15] Asraf, Yurasti, and Suwarni, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Mandiri Konvensional." 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kredit, dan tingkat pengembalian, perolehan bank syariah terlihat jauh lebih rendah apabila harus dibandingkan dengan perolehan bank konvensional.[16]

Berbeda dari keadaan perbankan dimasa Pandemi Covid-19 ini, Teguh Supangat selaku deputi komisioner pengawas perbankan otoritas jasa keuangan pada webinar yang diselenggarakan oleh Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia (IAEI) mengungkapkan bahwa pertumbuhan dari bank syariah memang benar mengalami perlambatan, namun apabila dibandingkan dengan bank konvensional, pertumbuhan bank syariah masih terlihat lebih baik. Pemaparan tersebut dapat dibuktikan bahwa pada Mei 2020 bank syariah mengalami peningkatan pinjaman sebesar 10,14%, Selain itu pada sisi aset juga mengalami pertumbuhan sebesar 9,35% dan pada dana pihak ketiga mengalami pertumbuhan sebesar 9,24%. Sementara pada bank konvensional, sampai dengan bulan Mei 2020, pertumbuhan kredit yang telah dicapai hanya sebesar 3,04% dan pada dana pihak ketiga sebesar 8,87%. Sehingga dari kondisi yang ada tersebut dapat dilihat bahwa bank syariah lebih unggul dalam menarik kepercayaan dari masyarakat daripada bank konvensional dimasa pandemi Covid-19 ini.[17]

Studi yang dilakukan oleh Miftah Farild dan Fauziah Bachtiar mendukung pernyataan Teguh Supangat tersebut, yang mendapatkan hasil bahwa rasio tingkat pengembalian aset dan tingkat pengembalian ekuitas pada

---

[16] Wilson Lupa, Tommy Parengkuan, and Jantje Sepang, "Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional dengan Metode Camel," *berkala ilmiah Efisiensi* (2016). 704.

[17] Vadhia Lidyana, "OJK Buka-Bukaan Kondisi Bank Syariah di Tengah Pandemi Corona," accessed November 9, 2020, https://finance.detik.com/moneter/d-5105143/ojk-buka-bukaan-kondisi-bank-syariah-di-tengah-pandemi-corona.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bank BNI Syariah dimasa Pandemi Covid-19 ini masih mengalami peningkatan, walaupun dalam peningkatan tersebut lebih melambat jika dibandingkan dengan sebelum adanya masa Pandemi Covid-19. Tingkat pengembalian aset Bank BNI Syariah sendiri, pada bulan Maret meningkat 0,418% dan pada bulan April meningkat 0,452%. Sedangkan pada sisi tingkat pengembalian ekuitas pada bulan Maret meningkat 4,127% dan pada bulan April meningkat menjadi 4,374%.[18]

Dalam pertumbuhan bisnis perbankan yang semakin ketat dimasa pandemi Covid-19 ini, maka perlu adanya peningkatan kinerja baik dari bank syariah maupun bank konvensional agar dapat lebih menarik minat investor dan masyarakat. Sebelum memutuskan untuk menaruh invetasi dananya, seorang investor atau masyarakat akan mempertimbangkan dari kinerja keuangan bank.[19] Bank syariah yang lebih baru dibandingkan dengan bank konvensional, membuktikan bahwa dimasa pandemi Covid-19 ini dapat menarik minat investor dan masih dapat bertahan untuk bersaing dengan bank konvensional.

Salah satu cara untuk melakukan penilaian terhadap kinerja suatu bank adalah dengan menghitung rasio keuangan dari pos-pos yang ada dilaporan keuangan.[20] Beberapa rasio yang digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas untuk menunjukkan kesanggupan

[18] Miftha Farild and Fauziah Bachtiar, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. BNI Syariah Tbk Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19," *Study Of Scientific and Behavioral Management (SSBM)* 1, no. 2 (2020). 66-67.
[19] Sovia, Saifi, and Husaini, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah berdasarkan Rasio Keuangan Bank.", 130.
[20] Lupa, Parengkuan, and Jantje Sepang, "Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional dengan Metode Camel.", 695.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perusahaan dalam membayar kewajiban yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu pendek. Pada rasio likuiditas, diwakili oleh perhitungan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) / *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang dipakai untuk menyatakan tingkat kesanggupan dari suatu perusahaan untuk memberikan pengembalian berbentuk pencairan dana yang dilakukan oleh deposan menggunakan kredit untuk bank konvensional dan pembiayaan untuk bank syariah sebagai bentuk sumber likuiditasnya. Kemudian, rasio kedua yaitu *leverage* atau solvabilitas. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan dari perusahaan dalam membayar kewajiban yang jatuh temponya dalam jangka waktu panjang dan diwakili oleh rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio yang ketiga adalah profitabilitas yang digunakan untuk memperkirakan kesanggupan perusahaan dalam meraih keuntungan dari segala sumber daya yang dipunyai oleh perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diwakili perhitungan rasio *Return On Assets* (ROA) untuk mengukur besar pengembalian aset, *Return On Equity* (ROE) untuk mengukur besar pengembalian ekuitas, dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) untuk melihat kemampuan bank dalam melaksanakan kegiatan operasinya.[21] Dan rasio yang keempat adalah Kualitas Aktiva Produktif (*Asset*) yang diwakili rasio Non Performing Loan (NPL) / *Non Performing Financing* (NPF), dimana rasio ini menjadi tolak ukur yang berguna bagi penilaian probabilitas kembalinya

[21] Dwi Umardani and Abraham Muchlish, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Di Indonesia," *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa* (2017). 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seluruh dana yang telah digunakan dalam aktiva produktif sesuai dengan kriteria yang ada.[22]

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah lebih mendalam mengenai perbandingan antara kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional pada masa pandemi Covid-19. Pentingnya mengukur kinerja keuangan bukan hanya untuk menilai seberapa besar tingkat kesehatan dari bank, namun disamping itu juga dapat digunakan sebagai parameter terhadap penyusunan peringkat dan untuk memprediksi kebangkrutan dari bank.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan CAR perbankan syariah dan konvensional?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan NPL/NPF perbankan syariah dan konvensional?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan ROA perbankan syariah dan konvensional?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan ROE perbankan syariah dan konvensional?
5. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan BOPO perbankan syariah dan konvensional?

[22] Sri Wahyuni, *Perbankan Syariah: Pendekatan Penilaian Kinerja* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019). 158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan LDR/FDR perbankan syariah dan konvensional?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adakah perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan CAR perbankan syariah dan konvensional.
2. Untuk mengetahui adakah perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan NPL/NPF perbankan syariah dan konvensional.
3. Untuk mengetahui adakah perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan ROA perbankan syariah dan konvensional.
4. Untuk mengetahui adakah perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan ROE perbankan syariah dan konvensional.
5. Untuk mengetahui adakah perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan BOPO perbankan syariah dan konvensional.
6. Untuk mengetahui adakah perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan LDR/ FDR perbankan syariah dan konvensional.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, dapat diambil beberapa manfaat seperti berikut :

1. Bagi akademisi

   Untuk akademisi, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan ilmu terkait dengan pembahasan isu pandemi Covid-19 di dunia akuntansi serta dapat dijadikan sebagai rujukan tambahan pada diskusi instrumen kinerja keuangan pada perbankan yang terjadi ditengah krisi global.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi Investor atau kreditur

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan informasi terhadap investor sebagai bahan pengambilan keputusan dalam menanamkan modalnya dengan mengetahui kondisi kinerja keuangan dari bank syariah dan bank konvensional.

3. Bagi entitas yang terkait

   Bagi bank syariah dan bank konvensional, penelitian ini diharapkan mampu memberi kebermanfaatan sebagai tambahan untuk melakukan evaluasi maupun peningkatan bagi kinerja entitasnya dan menjadi bahan koreksi jika terdapat kelemahan dan kekurangan.

4. Bagi Penulis

   Untuk penulis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengenal lebih mendalam terkait bank syariah dan bank konvensional, serta proses pengukuran kinerja dari keuangan kedua bank tersebut.

5. Bagi peneliti selanjutnya

   Bagi peneliti selanjutnya yang memiliki konsentrasi sama dengan penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan untuk referensi maupun literatur untuk penelitian selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perbankan

Pada penjabaran yang terkandung dipasal 1 angka 2 UU No. 10 Tahun 1998 yang merupakan pasal perubahan dari UU RI No. 7 Tahun 1992, mengandung pengertian dari perbankan yaitu sebuah badan usaha yang berjalan guna mengumpulkan dana berwujud simpanan yang bersumber dari masyarakat dan selanjutnya disalurkan lagi kepada masyarakat berupa kredit dalam rangka peningkatan taraf hidup masyarakat itu sendiri.[23]

Adapun tugas dari bank adalah mengotorisasi kebijakan moneter. Bank juga memiliki tugas mengontrol sistem pembayaran agar berjalan lancar, dimana dalam tugas ini bank melaksanakan dan memberi izin terhadap pelayanan dari sisa pembayaran, mengharuskan bagi para petugas pelayanan pembayaran untuk melaporkan seluruh aktivitasnya, menetapkan proses implementasi alat pembayaran sekaligus otorisasi jalannya bank itu sendiri.[24]

Bank konvensional merupakan bagian dari bank nasional. Adapun macam-macam dari bank konvensional adalah segala jenis bank, seperti bank pemerintah, bank swasta, bank asing, dan bank campuran yaitu bank

[23] Adzim, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional.", 20.
[24] Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013). 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

devisa maupun non-devisa. Beberapa diantara operasional dari bank konvensional adalah sebagai berikut :[25]

a. Melakukan penghimpunan dana yang berasal dari debitur seperti giro, deposito berjangka, produk sertifikat deposito dan tabungan;
b. Melakukan penerbitan surat pengakuan utang;
c. Membeli, menjual, maupun melakukan penjaminan terhadap surat-surat berharga;
d. Melakukan pemindahan uang;
e. Menempatkan dana terhadap pihak lain, meminjamkan dana terhadap masyarakat, dan meminjamkan dana terhadap pihak lain;
f. Menerima pembayaraan dari tagihan surat berharga sekaligus melakukan penghitungan bersama dengan pihak ketiga;
g. Mempersiapkan tempat bagi penyimpanan barang dan surat-surat berharga;
h. Dan lain-lain.

Dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya, bank konvensional menerapkan sistem bunga sebagai cara untuk memperoleh keuntungan yang berasal dari semua jasa keuangan yang menjadi aktivitas usahanya.[26]

[25] Joko Umbaran, *Bank Umum Konvensional dan Syariah* (Yogyakarta: KTSP, 2018). 173.
[26] Ibid.,174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilihat dari jenisnya, bank dapat diklasifikasikan menjadi 4 macam sebagai berikut :[27]

a. Berdasarkan fungsinya

1) Bank Sentral, dalam hal ini yaitu Bank Indonesia, dimana memiliki tugas untuk mengotorisasi kebijakan moneter dan perkembangan dari perekonomian negara Indonesia sendiri.

2) Bank Umum, merupakan bank dalam bidang pelayanan terhadap lalu lintas pembayaran uang.

3) Bank Perkreditan Rakyat, merupakan bank yang khusus memberi pelayanan berwujud deposito berjangka, tabungan, maupun wujud lain.

4) Bank Khusus, dalam hal ini khusus bagi aktivitas tertentu seperti pembiayaan jangka panjang, pembiayaan yang berguna bagi pengembangan koperasi dan usaha kecil, ekspansi ekspor nonmigas, dan pembangunan terhadap perumahan.

b. Berdasarkan kepemilikannya

1) Bank Umum Milik Negara, merupakan bank yang khusus didirikan hanya berlandaskan undang-undang semata.

2) Bank Umum Swasta, merupakan bank yang didirikan dan menjalankan usaha bagi golongan pengusaha tertentu tetapi hanya apabila telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Keuangan saja.

[27] Ibid.,8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Bank Campuran, merupakan bank hasil pendirian lebih dari satu bank umum yang berkedudukan didalam negeri, pendirian dari WNI, ataupun pendirian lebih dari satu Badan Hukum Indonesia yang bekedudukan diluar negeri.

4) Bank Pembangunan Daerah, merupakan bank yang diotorisasi oleh Pemerintah Daerah sendiri.

5) Bank Syariah, yaitu merupakan bank yang berasaskan prinsip Syariah Islam dalam aktivitasnya.

c. Berdasarkan kegiatannya

1) Corporate Bank, merupakan bank dengan pelayanan berskala besar.

2) Retail Bank, merupakan bank yang memberi jasa berskala kecil saja.

3) Retail Corporate Bank, merupakan bank yang mampu memberi jasa berskala besar dan juga kecil.

d. Berdasarkan status dan kedudukannya

1) Bank Devisa, yaitu bank yang melayani transaksi berwujud valuta asing, baik pada saat mengumpulkan dan penyaluran dana, maupun dalam bentuk pemberian segala pelayanan keuangan.

2) Bank Non-Devisa, yaitu bank yang belum memiliki izin devisa dan hanya melayani transaksi domestik saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Perbankan Syariah

Bank syariah merupakan lembaga keuangan islam yang lebih dari sekedar bank dan berprinsipkan pada Al-Qur'an dan Hadits. Bank syariah mengacu kepada prinsip *muamalah*, yaitu sesuatu tersebut boleh dilaksanakan kecuali apabila ada pantangan di dalam Al-Qur'an dan Hadits yang telah memberi aturan tentang ikatan diantara manusia perihal tatanan ekonomi, kehidupan sosial, dan politik. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 yang mengatur mengenai perbankan syariah, tentang aktivitas usahanya yaitu menjalankan dengan dasar prinsip syariah dan merujuk pada fatwa dari semua lembaga yang berwenang yaitu Dewan Syariah Nasional (DSN) yang berada dibawah Majelis Ulama Indonesia (MUI).[28]

Dalam konsep bank syariah, tidak ada istilah bunga dan peminjaman uang seperti pada konsep bank konvensional. Namun, bank syariah merujuk pada konsep kemitraan dan kerjasama (*mudharabah dan musyarakah*) dengan melaksanakan kaidah bagi hasil. Bank syariah memiliki produk yang relatif lebih banyak dari produk bank konvensional dan memiliki beberapa prinsip yakni:[29]

a. Prinsip *Mudharabah*

Mengatur antara perjanjian dari dua pihak. Dari kedua pihak tersebut, pihak pertama adalah sebagai orang yang memiliki dana atau

[28] Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014). 7.
[29] Umbaran, *Bank Umum Konvensional dan Syariah*. 175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biasa disebut (*sahibul mal*), sedangkan pihak kedua adalah pengelola dana atau biasa disebut (*mudharib*).

b. Prinsip *Musyarakah*

Prinsip ini yaitu perjanjian pembagian untung dan rugi sesuai kesepakatan antara beberapa pihak yang menyertakan modal didalam aktivitas perputaran ekonomi bank.

c. Prinsip *Wadiah*

Wadiah merupakan bentuk titipan dana ataupun benda dari pihak pertama kepada pihak kedua yaitu selaku penerima titipan.

d. Prinsip Jual Beli (*Al Buyu'*)

Pada prinsip ini, jual beli dilakukan dengan perpindahan kepemilikan barang. Keuntungan yang akan diperoleh bank sesuai kesepakatan diawal dan sudah merupakan bagian dari harga barang yang terjual tersebut.

e. Jasa-jasa

Jasa yang dikeluarkan oleh bank syariah adalah didasarkan pada akad. Akad-akad yang digunakan pada pemberian jasa bank syariah yaitu:

1) *Ijarah*, yaitu jasa dalam aktivitas penyewaan barang dengan pemberian upah sewa saat pembembalian.
2) *Wakalah*, yaitu sebagai pihak pertama menyerahkan kewenangan terhadap pihak kedua yang berperan sebagai perwakilan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

urusan tertentu, yang dalam hal ini pihak kedua mendapatkan komisi atau *fee*.

3) *Kafalah*, yaitu dimana sesuai kesepakatan bahwa pihak pertama bertanggungjawab penuh terhadap aktivitas pihak kedua.

4) *Sharf*, yaitu kegiatan pertukaran maupun jual beli berwujud mata uang yang berbeda dengan segera melakukan pengalihan sesuai dengan kesepakatan harga berdasarkan harga pasar saat melakukan penukaran.

5) Prinsip kebajikan, Pada dasarnya prinsip ini melakukan kegiatan penerimaan dan penyaluran dari dana kebajikan. Dana kebajikan berupa zakat, infaq, shodaqah, dan bentuk lainnya. terdapat pula bentuk penyaluran alqardul hasan, yaitu berwujud pinjaman dengan pemakaian yang produktif dan tanpa adanya imbalan kecuali pengembalian dari pokok utang.

3. Kinerja Keuangan

Dalam kelangsungan hidup perusahaan, tidak terlepas dari adanya masalah keuangan. Maka dari itu, diperlukan adanya penanganan keuangan yang profesional di dalam segala kegiatan yang menyangkut operasional sebagai bentuk antisipasi terhadap adanya kelebihan maupun kekurangan dana yang nantinya mungkin akan menimbulkan kebangkrutan bagi perusahaan. sebagai usaha untuk mengetahui kemajuan dan peningkatan perusahaan, maka diperlukan adanya pengukuran kinerja dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perusahaan tersebut setiap tahun dan untuk melakukan evaluasi kinerja perusahaan pada tahun tersebut berjalan.[30]

Martono dan Harjito (2001) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan pengukuran keadaan dari keuangan perusahaan yang bermanfaat sebagai informasi baik masa lalu, sekarang, maupun dimasa depan. Sedangkan Sutrisno (2003) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan deretan kegiatan keuangan dalam periode tertentu, lalu disampaikan pada laporan keuangan yang diantarannya yaitu laporan laba rugi serta neraca.[31]

4. Rasio Keuangan

Untuk bisa memperoleh gambaran dari perkembangan keuangan perusahaan, perlu dilakukan adanya proses interpretasi dan pengulasan data keuangan perusahaan tersebut. Data keuangan tertuang pada laporan keuangan dan untuk melakukan interpretasi serta pengulasan diperlukan adanya suatu ukuran tertentu yang digunakan sebagai alat, dan yang sering digunakan adalah rasio keuangan. Menurut Syafri (2008) rasio keuangan merupakan angka hasil dari membandingkan antar pos yang berhubungan relevan dan signifikan pada laporan keuangan, contohnya hutang dengan modal, kas dengan total dari aset, harga pokok produksi dengan total penjualan, dan lain-lain. Sedangkan menurut Sawir (2009), rasio keuangan

[30] Muhammad Taslim Dangnga and M. Ikhwan Maulana Haeruddin, *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya untuk Menciptakan Sistem Perbankan yang Sehat* (t.tp: Pustaka Taman Ilmu, 2019). 61.
[31] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah bagian dari instrumen penilaian kinerja dan keadaan keuangan perusahaan.[32]

a. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan dari bank dalam memenuhi seluruh kewajiban apabila ada likuidasi pada bank. Solvabilitas juga untuk membandingkan jumlah dana terkumpul dari utang dan sumber lain selain modal milik bank dengan jumlah penaruhan dana pada seluruh jenis aktiva milik bank.

Rasio solvabilitas yang dipakai dipenelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini sering digunakan untuk memperhitungkan tingkat besarnya aktiva bank yang memuat risiko dan ikut dibiayai oleh modal bank, disamping mendapatkan dana yang berasal dari luar bank seperti dana debitur, utang, dan lain-lain. CAR juga dapat berguna untuk mengukur aktiva yang didalamnya terdapat risiko, seperti kredit yang telah diberikan. CAR minimum yang ditujukan bagi bank umum di Indonesia yatu 8%.[33]

b. Rasio Kualitas Aktiva

Menurut penjelasan pada surat No.31/147/KEP/DIR yang ditetapkan oleh direksi Bank Indonesia pada tanggal 12 November 1998 kualitas dari aktiva produktif merupakan pemodalan terhadap

[32] Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018). 8-9.
[33] Farah Margaretha, *Manajemen Keuangan Bagi Industi Jasa* (Gramedia Widiasarana Indonesia, n.d.). 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bank berupa rupiah maupun berupa valuta asing berbentuk kredit pada bank konvensional dan pembiayaan pada bank syariah, penyertaan, pemodalan antar bank, surat berharga, pemberian kuasa, dan transaksi pada rekening administratif. Pada penelitian ini, instrumen rasio yang dipakai yaitu *Non Performing Loan* (NPL) / *Non Performing Financing* (NPF), dimana seorang manajemen diukur kemampuannya untuk melakukan aktivitas pengelolaan terhadap kredit bermasalah pada bank konvensional dan pengelolaan terhadap pembiayaan pada bank syariah. OJK menetapkan batas maksimal dari NPL/NPF adalah 5%.[34]

c. Rasio Rentabilitas / Profitabilitas

Pada rasio ini dilakukan penganalisis atau pengukuran terhadap daya guna usaha serta pencapaian daya laba bank. Pada penelitian ini, rasio yang dipakai adalah *Return On assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), serta rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).[35]

a) *Return On Assets* (ROA)

Rasio ini merupakan penilaian dari kemampuan para manajemen dalam menghasilkan laba secara menyeluruh. Apabila ROA meningkat maka semakin besar pula pencapaian laba oleh bank dan pada segi prnggunaan aset posisi dari bank tersebut juga

[34] Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Qhalia Indonesia, 2003). 116.
[35] Margaretha, *Manajemen Keuangan Bagi Industi Jasa*. 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ikut semakin baik.[36] Menurut ketetapan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, bahwa ROA yang baik dan sehat adalah memiliki angka diatas 1,22%.[37]

b) *Return On Equity* (ROE)

Dalam rasio ini dilakukan perbandingan laba bersih dengan jumlah modal bank. Sangat penting seorang investor mengetahui kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih setelah pajak yang dikaitkan pada dividen.[38] Menurut ketetapan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, bahwa ROE yang baik dan sehat adalah memiliki angka diatas 12%.[39]

c) Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Dalam rasio ini, dilakukan proses pengukuran efisiensi dan kemampun terhadap segala yang terkait dengan aktivitas operasi sebuah bank. Rasio ini juga dikatakan sebagai pembandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO).[40] Efisiensi dari BOPO dapat dikatakan baik dan sehat jika dibawah 93,52%.[41]

---

[36] Ibid.
[37] Dinar Riftiasari dan Sugiarti, "Analisis Kinerja Keuangan Bank BCA Konvensional dan Bank BCA Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid-19", *Jurnal Manajemen Bisnis (JMB)* 33, no. 2 (2020). 83.
[38] Ibid., 62.
[39] Yoga Adi Surya dan Binti Nur Asiyah, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri Dimasa Pandemi Covid-19", Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah 7, no. 2 (2020). 184.
[40] Ibid.
[41] Yoga Adi Surya dan Binti Nur Asiyah, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri Dimasa Pandemi Covid-19", Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah 7, no. 2 (2020). 186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Rasio Likuiditas

Pada rasio ini dilakukan pengukuran potensi bank dalam pemenuhan utang jangka pendek maupun jatuh tempo. Dipenelitian ini, memakai rasio *Loan to Deposite Ratio* (LDR) / *Financing to Deposite Ratio* (FDR).[42] Dimana LDR/FDR dipakai untuk melihat kemampuan bank mengembalikan dana deposan dengan memakai kredit pada bank konvensional dan pembiayaan pada bank syariah yang dikeluarkan sebagai wujud sumber likuiditasnya.[43] Menurut ketetapan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, bahwa LDR/FDR yang baik dan sehat adalah memiliki angka diatas 85%-100%.[44]

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan tinjauan dengan penelitian ini yaitu:

1. Jurnal yang ditulis oleh Asraf, Yurasti, dan Suwarni pada tahun 2019, berjudul "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Dengan Bank Mandiri Konvensional". Mendapatkan hasil bahwa rasio keuangan CAR, ROA, dan ROE pada Bank Mandiri konvensional lebih menunjukkan keunggulan saat dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri (BSM). Sedangkan pada rasio keuangan NPL, BOPO dan LDR menunjukkan bahwa BSM lebih baik dari pada Bank

[42] Ibid., 59.
[43] Ibid., 60.
[44] Dinar Riftiasari dan Sugiarti, "Analisis Kinerja Keuangan Bank BCA Konvensional dan Bank BCA Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid-19", *Jurnal Manajemen Bisnis (JMB)* 33, no. 2 (2020). 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mandiri konvensional. Berdasarkan uji beda dari kedua bank tersebut tidak ada perbedaan signifikan pada variabel CAR, NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO dan LDR. Adanya kesamaan dari penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu mengkaji dan menganalisis komparasi rasio keuangan bank syariah dan bank konvensional dimana dari kedua bank tersebut memiliki perbedaan dalam hal sistem operasionalnya. Perbedaannya pada penelitian yang lebih dulu, fokus dari objek hanya bank syariah dan bank konvensional pada satu grup yang sama. Sedangkan pada penelitian ini melakukan studi komparatif pada beberapa perbankan yang terdaftar di OJK. Kebaruan pada penelitian ini yaitu dilaksanakan dimasa Pandemi Covid-19.[45]

2. Jurnal yang ditulis oleh Wilson Lupa dan kawan-kawan pada tahun 2016. berjudul "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Di Indonesia". Penelitian pada jurnal tersebut mendapatkan hasil bahwa daya laba dan likuiditas pada bank syariah nampak lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional. Tetapi pada rasio CAR, NPF, dan ROA berbanding terbalik, bank konvensional justru nampak lebih baik jika dibandingkan dengan bank syariah. Persamaan penelitian ini dengan yang terdahulu yaitu menganalisis komparasi kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional dengan memakai rasio keuangan dari tiap bank. Perbedaannya pada penelitian yang lebih dulu menggunakan CAR, NPF, ROA, ROE, dan FDR.

[45] Asraf, Yurasti, and Suwarni, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri dengan Bank Mandiri Konvensional."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan pada penelitian kali ini ditambahkan rasio BOPO. Untuk kebaruan pada penelitian ini yaitu dilakukan pada periode 2019-2020 dan dimasa Pandemi Covid-19.[46]

3. Jurnal yang ditulis oleh Sasa Elida Sovia dan kawan-kawan pada tahun 2016, berjudul "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank (Studi Kasus Bank Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Yang Memiliki Bank Syariah Periode 2012-2014)". Penelitian pada jurnal tersebut mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan pada kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional. Perbedaan tersebut terletak pada rasio ROA, BOPO/REO, LDR/FDR, NPL/NPF, dan ROE. Sedangkan pada rasio keuangan CAR dan NIM/NOM tidak memiliki perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan yang terdahulu yaitu menganalisis komparasi kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional dengan memakai rasio keuangan dari tiap bank. Perbedaannya, kurun waktu yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu 2012-2014 dan populasinya adalah bank yang tercatat di OJK. Sedangkan kebaruan pada penelitian ini yaitu dilakukan pada periode 2019-2020 dan dimasa Pandemi Covid-19.[47]
4. Jurnal yang ditulis Dwi Umardani dan Abraham Muchlis pada tahun 2016, berjudul "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah

[46] Lupa, Parengkuan, and Jantje Sepang, "Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional Dengan Metode Camel."
[47] Sovia, Saifi, and Husaini, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah berdasarkan Rasio Keuangan Bank."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Bank Konvensional Dengan Metode CAMEL". Penelitian pada jurnal tersebut mendapatkan hasil bahwa terlihat perbedaan yang signifikan dari komparasi antara kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional. Berdasarkan pengujian independent sampel t-test, nampak perbedaan signifikan terhadap rasio keuangan CAR, ROA, ROE, BOPO, dan LDR/FDR, sedangkan tidak nampak perbedaan signifikan terhadap rasio keuangan NPL/NPF. Persamaan penelitian ini dengan yang terdahulu yaitu menganalisis komparasi kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional dengan memakai rasio keuangan dari tiap bank. Perbedaannya, periode yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu 2012-2014, sedangkan kebaruan pada penelitian ini yaitu dilakukan pada periode 2019-2020 dan dimasa Pandemi Covid-19.[48]

5. Jurnal yang ditulis oleh Balgis Thayib dan kawan-kawan pada tahun 2017, berjudul "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional". Mendapatkan hasil bahwa dari masing-masing komparasi rasio keuangan terdapat perbedaan yang nampak signifikan. Terlihat bahwa bank syariah lebih unggul pada rasio CAR, DER, LDR. Sementara bank konvensional lebih unggul pada rasio ROA, ROE, NPL. Persamaan penelitian ini dengan yang terdahulu yaitu menganalisis komparasi kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional dengan memakai rasio keuangan dari tiap bank. Perbedaannya, pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel rasio yaitu NPL, LDR,

[48] Umardani and Muchlish, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

CAR, DER, ROA, dan ROE. Sedangkan penelitian kali ini memakai CAR, ROA, BOPO, NPL, LDR. Untuk kebaruan pada penelitian ini yaitu dilakukan pada periode 2019-2020 dan dimasa Pandemi Covid-19.[49]

C. Kerangka Konseptual

Kerangka berfikir terkait komparasi kinerja keuangan dari bank syariah dengan bank konvensional dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

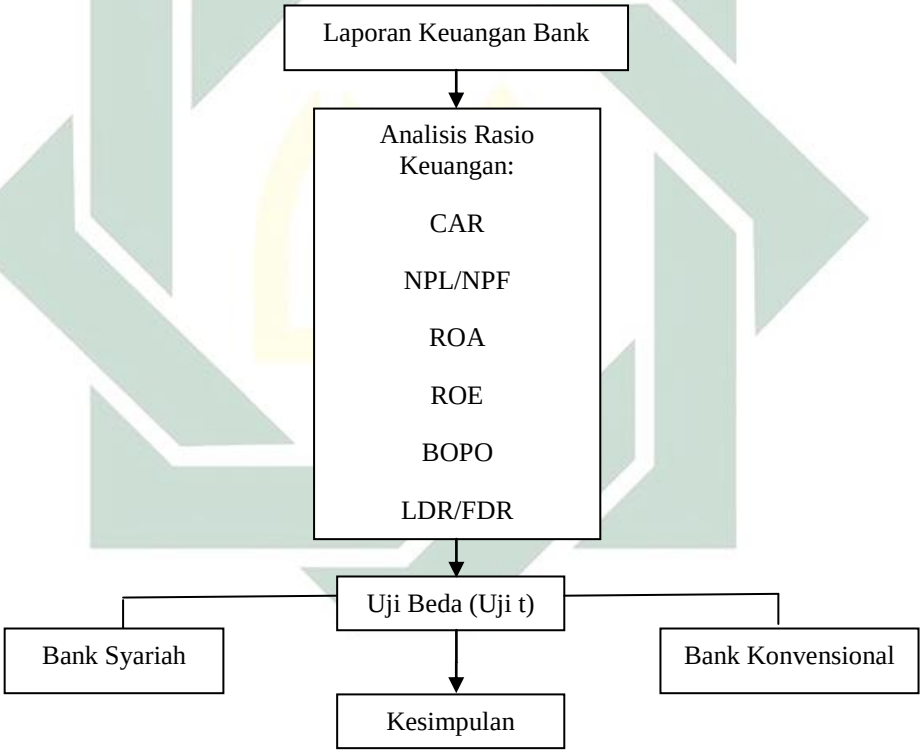

[49] Balgis Thayib Sri Murni and Joubert.B.Maramis, "Comparative Analysis of Financial Performance of Islamic and Conventional Banks," *Jurnal EMBA* (2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Hipotesis

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Instrumen rasio keuangan ini untuk menimbang risiko yang ditanggung oleh bank dan ikut dibiayai oleh dana yang berasal dari masyarakat. Apabila rasio CAR semakin meningkat, artinya meningkat pula kemampuan bank dalam menanggulangi risiko yang timbul dari tiap kredit. Sehingga hal tersebut dapat menambah kepercayaan masyarakat dalam menaruh dananya di bank. Pada masa pandemi Covid-19 ini, bank syariah mengalami kenaikan pada dana pihak ketiga yang tumbuh sebesar 9,24%, sedangkan pada bank konvensional hanya tumbuh sebesar 8,87%.

Hasil kajian Wilson Lupa dan kawan-kawan (2016) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan yang nampak pada rasio CAR dari bank syariah dan bank konvensional. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Dwi Umardani dan Abraham Muchlis (2016), juga Balgis Thayib dan kawan-kawan (2017), didapatkan hasil bahwa terdapat perbedan signifikan dari komparasi antara CAR bank syariah dan bank konvensional. Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat dibentuk hipotesis seperti berikut:

H1 **:** *terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR antara bank syariah dan bank konvensional*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Non Performing Loan* (NPL) / *Non Performing Financing* (NPF)

Instrumen rasio keuangan ini mengukur besarnya risiko kredit yang ditanggung bank konvensional dan risiko pembiayaan yang ditanggung bank syariah, apabila nilai dari NPL/NPF kecil, maka dapat dikatakan bahwa kinerja dari bank semakin baik. Sedangkan apabila nilai dari NPL/NPF besar, maka kinerja dari bank tersebut dianggap tidak baik. Pada masa Pandemi Covid-19 ini, karena terdapat pembagian untung dan rugi dengan nasabah maka bank syariah nampak lebih unggul jika dibandingkan dengan bank konvensional. Sedangkan pada bank konvensional tidak ada pembagian keuntungan dan kerugian, sehingga akan merugikan bagi pihak bank itu sendiri.

Hasil kajian Dwi Umardani beserta Abraham Muchlis (2016), tampak tidak adanya perbedaan signifikan dari instrumen rasio NPL/NPF yang ada di bank syariah dengan bank konvensional. Sedangkan pada penelitian dari Sasa Elida Sovia dan kawan-kawan (2016) serta Balgis Thayib dan kawan-kawan (2017), didapatkan hasil bahwa terdapat perbedan signifikan dari komparasi antara NPL/NPF bank syariah dan bank konvensional. Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat dibentuk hipotesis seperti berikut:

H2 **:** *terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPL/NPF antara bank syariah dan bank konvensional*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Return On Assets* (ROA)

Merupakan instrumen rasio untuk mengukur laba yang dapat diperoleh apabila belum dikurangi pajak serta untuk mengetahui perputaran dari semua aktiva yang pengukurannya dilihat dari volume penjualan. Apabila ROA bernilai semakin tinggi, maka dapat dikatakan bahwa kondisi bank semakin baik, karena untuk mendapatkan ROA yang tinggi diperlukan efisiensi yang tinggi pula dalam pengelolaan aset daripada entitas.

Hasil kajian Wilson Lupa dan kawan-kawan (2016) terlihat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dari rasio ROA pada bank syariah dengan bank konvensional. Namun pada kajian Dwi Umardani dan Abraham Muchlis (2016), Balgis Thayib dan kawan-kawan (2017), juga Sasa Elida Sovia dan kawan-kawan (2016), didapatkan hasil bahwa terdapat perbedan signifikan dari komparasi antara ROA bank syariah dan bank konvensional. Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat dibentuk hipotesis seperti berikut:

H3 **:** *terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA antara bank syariah dan bank konvensional*

4. *Return On Equity* (ROE)

Instrumen rasio keuangan ini mengomparasikan antara laba bersih yang telah dikurangi pajak dengan seluruh modal yang dipunyai oleh bank. ROE dapat menunjukkan berapa banyak keuntungan yang diperoleh dari tiap rupiah yang telah diinvestasikan oleh para investor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bank. Apabila nilai ROE nampak semakin tinggi, maka dapat diakui kinerja bank juga semakin baik dalam memperoleh laba bersih setelah pajak.

Hasil kajian Wilson Lupa dan kawan-kawan (2016), Dwi Umardani dan Abraham Muchlis (2016), juga Balgis Thayib dan kawan-kawan (2017), didapatkan hasil bahwa terdapat perbedan signifikan dari komparasi antara ROE bank syariah dan bank konvensional. Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat dibentuk hipotesis seperti berikut:

H4 **:** *terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROE antara bank syariah dan bank konvensional*

5. Rasio Biaya Operasional dan Pendapatn Operasional (BOPO)

Instrumen rasio keuangan ini mengomparasikan beban operasional dengan pendapatan operasional. Pada rasio Ini juga memperlihatkan apakah bank dapat mengelola beban operasional dengan baik ataupun tidak. apabila nilai BOPO kecil, maka bank dapat dikatakan baik, sebaliknya apabila nilai BOPO besar maka berarti pengelolaan dari bank tersebut sedang buruk.

Hasil kajian Dwi Umardani dan Abraham Muchlis (2016), juga Sasa Elida Sovia dan kawan-kawan (2016), didapatkan hasil bahwa terdapat perbedan signifikan dari komparasi antara BOPO bank syariah dan bank konvensional. Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat dibentuk hipotesis seperti berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H5 **:** *terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO antara bank syariah dan bank konvensional*

6. *Loan to Deposite Ratio* (LDR) / *Financing to Deposite Ratio* (FDR)

Instrumen rasio keuangan ini mengomparasikan volume kredit pada bank konvensional dan volume pembiayaan pada bank syariah dengan jumlah total dari penerimaan dana yang didapatkan bank dan dipakai untuk melihat tingkat potensi bank menyalurkan dana yang berasal dari masyarakat berupa produk tabungan, deposito berjangka, giro, dan lain-lain. Apabila LDR/FDR menunjukkan angka yang tinggi maka seluruh dana yang dimiliki bank telah dipinjamkan dan menunjukkan bahwa bank relatif tidak likuid. Sedangkan apabila nilai dari LDR/FDR kecil maka bank dapat dikatakan likuid.

Hasil kajian Wilson Lupa dan kawan-kawan (2016), Dwi Umardani dan Abraham Muchlis (2016), juga Balgis Thayib dan kawan-kawan (2017), didapatkan hasil bahwa terdapat perbedan signifikan dari komparasi antara LDR/FDR bank syariah dan bank konvensional. Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat dibentuk hipotesis seperti berikut:

H6 **:** *terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio LDR/FDR antara bank syariah dan bank konvensional*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini merupakan sebuah proses menjelaskan sebuah fenomena dari sebuah objek yang sedang diteliti dan dijabarkan menggunakan angka.[50] Sedangkan jenis yang dipakai dalam penelitian ini merupakan penganalisisan komparatif untuk melihat adakah perbedaan dari variabel yang digunakan.[51]

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan pada Bulan November - Desember 2020 yang diakses melalui website resmi OJK yaitu www.ojk.go.id juga website resmi dari tiap bank yang digunakan sebagai objek penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Pengertian dari populasi merupakan total keseluruhan dari objek penelitian yang diangkat oleh penulis. Populasi yang dapat dipakai sebagai objek penelitian harus memenuhi karakteristik yang telah ditetapkan, jelas dan datanya lengkap.[52] Populasi yang diangkat pada penelitian ini adalah semua bank syariah dan bank konvensional yang tercatat di OJK.

Sedangkan yang disebut sampel merupakan kumpulan dari populasi dan dapat mewakilinya namun tetap dengan karakterististik tertentu, jelas dan

---

[50] Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (t.tp: PT. Remaja Rosdakarya, n.d.). 37.
[51] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* (Jakarta: Kencana, 2017). 176.
[52] Johar Arifin, *Statistik Bisnis Terapan dengan Microsoft Excell 2007* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2008). 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

datanya telah lengkap.[53] Metode penetapan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling sesuai kriteria berikut:

1. Bank yang tercatat di OJK.
2. Bank yang menerbitkan laporan keuangan mulai dari Triwulan IV tahun 2019 hingga Triwulan III tahun 2020.
3. Bank yang tidak memiliki nilai rasio keuangan dengan karakteristik rentan nilai yang ekstrim.

Dibawah ini merupakan daftar nama-nama bank yang menjadi sampel pada penelitian ini :

Tabel 3.1

Daftar Nama-Nama Bank Syariah

No.	Nama Bank Syariah
1	PT. Bank BNI Syariah
2	PT. Bank Syariah Mandiri
3	PT. Bank Mega Syariah
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRI Syariah, Tbk
6	PT. Bank JABAR Banten Syariah
7	PT. Bank Panin Dubai Syariah
8	PT. Bank Aceh Syariah

[53] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2

Daftar Nama-Nama Bank Konvensional

No.	Nama Bank Konvensional
1	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
2	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk
3	PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
4	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk
5	PT. Bank Central Asia, Tbk
6	PT. PAN Indonesia Bank, Tbk
7	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk
8	PT. Bank Bumi Arta, Tbk

D. Variabel dan Definisi Operasional

Variabel pada penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang mana merupakan proses pengukuran keadaan dari keuangan perusahaan dan bermanfaat sebagai infomasi baik masalalu, sekarang, maupun dimasa depan.[54] Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 6 rasio keuangan, diantaranya yaitu:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

   Rasio kecukupan modal (CAR) merupakan angka yang menunjukkan besarnya tingkat tercukupinya modal dari suatu bank. Pada instrumen rasio ini mengomparasikan modal dengan aset yang tertimbang

[54] Muhammad Taslim Dangnga and M. Ikhwan Maulana Haeruddin, *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya untuk Menciptakan Sistem Perbankan yang Sehat* (t.tp: Pustaka Taman Ilmu, 2019). 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di bank sesuai dengan nilai risikonya.[55] Apabila angka dari rasio CAR suatu bank semakin besar, maka semakin baik pula keadaan dari bank tersebut. Adapun formula dari CAR adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{modal bank}}{\text{Aktiva tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

2. *Non Performing Loan* (NPL) / *Non Performing Financing* (NPF)

Hasil dari rasio ini menunjukkan besar presentase kredit atau pembiayaan yang mengalami macet pada suatu bank. Kredit atau pembiayaan yang macet akan menimbulkan kondisi yang tidak baik bagi bank. Sehingga apabila nilai rasio NPL/NPF kecil maka akan semakin baik bagi keadaan bank tersebut.[56] Adapun formula dari NPL/NPF adalah sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

$$\text{NPF} = \frac{\text{pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$

3. *Return On Assets* (ROA)

Hasil dari rasio ini memperlihatkan potensi bank dalam menghasilkan daya laba secara keseluruhan. Apabila ROA bernilai semakin tinggi, maka dapat disebut kondisi bank tersebut semakin baik

[55] Ahmad Gozali, *Halal, Berkah, Bertambah Mengenal dan Memilih Produk Investasi Syariah* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2004). 48.
[56] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada segi penggunaan aset.[57] Adapun formula dari ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \text{ x } 100\%$$

4. *Return On Equity* (ROE)

Instrumen ini merupakan proses pembandingan antara laba bersih yang telah dipotong oleh pajak yang ditanggung dengan modal milik bank sendiri.[58] Dapat dikatakan jika ROE yang dihasilkan oleh bank semakin baik, maka akan berbanding lurus dengan kinerja bank dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak. Adapun formula dari ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \text{ x } 100\%$$

5. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Instrumen ini merupakan proses pembandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional.[59] Apabila BOPO pada bank semakin kecil, maka bank dapat dikatakan baik, sebaliknya apabila nilai BOPO besar maka berarti pengelolaan dari bank tersebut sedang buruk. adapun formula dari BOPO adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{biaya (beban)operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \text{ x } 100\%$$

[57] Margaretha, *Manajemen Keuangan Bagi Industi Jasa*. 61.
[58] Ibid.
[59] Ibid.,59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) / *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Instrumen ini dapat memperlihatkan seberapa tingkat presentase kredit atau pembiayaan yang berasal dari simpanan di bank tersebut. Angka 100% berarti bahwa semua dana yang ada di bank yang berasal dari nasabah disalurkan lagi dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Semakin baik nilai dari rasio LDR/FDR maka semakin baik pula bagi keadaan bank tersebut.[60] Adapun formula dari LDR/FDR adalah seperti berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga} + \text{KLBI} + \text{Modal inti}} \times 100\%$$

KLBI = Kredit likuiditas Bank Indonesia

$$\text{FDR} = \frac{\text{jumlah pembiayaan yang diberikan}}{\text{dana masyarakat}} \times 100\%$$

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang dikaji dalam penelitian ini yaitu data CAR, NPL/NPF, ROA, ROE, BOPO, dan LDR/FDR. Data tersebut diperoleh dari website OJK yaitu www.ojk.go.id juga website resmi dari tiap bank yang digunakan sebagai objek penelitian.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu pengambilan data diperoleh dari studi literatur yang bersumber dari buku, jurnal, website

[60] Gozali, *Halal, Berkah, Bertambah Mengenal dan Memilih Produk Investasi Syariah*. 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

OJK yaitu www.ojk.go.id juga website resmi dari tiap bank yang digunakan sebagai objek penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memakai teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi, dimana diperoleh data-data dari sumber buku, jurnal, website OJK yaitu www.ojk.go.id juga website resmi dari tiap bank yang digunakan sebagai objek penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah proses untuk melakukan olah data yang telah didapat dari lapangan. Hasil dari analisis data tersebut merupakan jawaban dari pertanyaan masalah.[61] Berikut merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini:

1. Uji Normalitas Data

   Pada pengujian ini akan didapatkan hasil yang menentukan apakah data yang sudah terkumpul berdistribusi normal atau tidak, sehingga dapat dilakukan pemilihan statistik yang tepat.[62] Teknik yang digunakan pada uji normalitas data ini adalah *shapiro-wilk* dengan bantuan SPSS.

   Adapun landasan pengambilan keputusan pada pengujian data ini adalah jika nilai signifikansi >0,05 maka dapat diartikan data tersebut memiliki distribusi data normal, sedangkan apabila nilai signifikansi

[61] Kun Maryati and Juju Suryawati, *Sosiologi* (Jakarta: Erlangga, 2006). 111.
[62] Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Tekni, Pendidikan dan Eksperimen* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020). 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nampak <0,05 maka sebaliknya dapat diartikan data tersebut tidak berdistribusi normal.[63]

2. Uji Beda Dua Rata – Rata (*Independent Sample t-test*)

Pengujian ini dipakai untuk melihat terdapat signifikansi atau tidak pada nilai rata-rata dari dua sampel berbeda.[64] Pada penelitian ini, uji beda dua rata-rata dipergunakan untuk mengomparasi kinerja keuangan apakah terdapat signifikansi perbedaan pada bank syariah dan bank konvensional. Uji *Independent sample t-test* digunakan jika data berdistribusi normal.

Adapun landasan keputusan pada uji independent sampel t-test ini adalah seperti berikut:[65]

a. Sig: $p < 0,05$ ($\propto$), data tidak homogen
b. Sig: $p > 0,05$, data dinyatakan homogen

3. Uji *Mann Whitney*

Pengujian ini merupakan uji non parametrik yang dgunakan apabila tidak dapat melakukan pengujian *independent sample t-test* karena asumsi dari normalitas yang tidak dapat terpenuhi dan memiliki tujuan untuk melihat perbedaan 2 sampel yaang sifatnya tidak berpasangan. Adapun landasan keputusan pada uji *mann whitney* sama dengan *uji independent sampel t-test* ini adalah seperti berikut:[66]

---

[63] Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019). 115.
[64] Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran Cara Praktis Meneliti Konsumen dan Pesaing*, n.d. 115.
[65] Johar Arifin, *SPSS 24 Untuk Penelitian dan Skripsi* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017). 98.
[66] Sahid Raharjo, "Cara Uji Mann Whitney dengan SPSS Lengkap", accessed February 2, 2021, https://www.konsistensi.com/2015/04/cara-uji-mann-whitney-dengan-spss.html?m=1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Sig: $p < 0,05$ ($\propto$), data tidak homogen

d. Sig: $p > 0,05$, data dinyatakan homogen

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan langkah untuk menguji apakah data sampel yang ada telah cukup kuat untuk dapat menggambarkan populasi yang akan diteliti.[67] Dalam penelitian ini, hipotesis diuji untuk melihat terdapat signifikansi atau tidak antara kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional, dengan kriteria sebagai berikut :

a. H0 ditolak jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05

b. H0 diterima jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05

Jika H0 diterima dapat disimpulkan bahwa terlihat adanya perbedaan yang signifikan dari hasil komparasi antara kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional. Sedangkan apabila H0 ditolak maka dipastikan tidak nampak perbedaan signifikan dari kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional.

[67] Singgih Santoso, *Statistik Nonparametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010). 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan sebuah badan yang terbentuk dengan berlandaskan Undang-Undang No. 21 Tahun 2011 terkait dengan Otoritas Jasa Keuangan. Sebagai sebuah badan yang independen, OJK memegang fungsi, tugas, dan wewenang pada pelaksanannya yaitu pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan. Sejak tanggal 31 Desember 2013, OJK mendapatkan tugas untuk menggantikan Bank Indonesia dalam melakukan pengasawan terhadap perbankan sepenuhnya. Tangal tersebut juga menjadi permulaan dari operasional Otoritas Jasa Keuangan secara penuh.

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap sektor bisnis perbankan, OJK memiliki beberapa tugas pokok yaitu:

1. Melaksanakan penelitian untuk mendukung pengaturan terhadap bank dan mengembangkan bagi sistem pengewasan bank;
2. Mengatur bank dan industri perbankan;
3. Menyusun sistem dan ketentuan yang digunakan sebagai pengawasan bank;
4. Melaksanakan pembinaan, pengawasan, dan pemeriksaan bank;
5. Penegakan hukum terhadap peratiran yang ada di perbankan;
6. Melaksanakan pemeriksaan secara khusus dan investigasi terhadap adanya penyimpangan pada perbankan yang mengandung unsur pidana;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Melaksanakan proses remidial dan reolusi dari bank yang sedang mengalami kondisi tidak baik;
8. Melakukan pengembangan terhadap pengawasan bank;
9. Memberikan bimbingan bagi bidang perbankan dalam hal teknis maupun evaluasi;
10. Melaksanakan tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh Dewan Komisioner.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kumpulan data yang dapat mewakili dari populasi yaitu semua bank syariah dan bank konvensional yang tercatat di OJK, menerbitkan laporan keuangan mulai Triwulan IV tahun 2019 hingga Triwulan III tahun 2020, dan tidak memiliki nilai rasio keuangan dengan karakteristik rentan nilai yang ekstrim.

B. Analisis Data

Tabel 4.1
Descriptive Statistic

Bank		Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
CAR	Bank Syariah	14.46	25.27	18.8769	2.67205
	Bank Konvensional	16.07	28.14	21.8397	3.12310
NPL/NPF	Bank Syariah	1.29	5.22	3.3425	1.08350
	Bank Konvensional	1.34	4.24	2.7862	0,74792
ROA	Bank Syariah	0.004	2.33	0.9761	0.71100
	Bank Konvensional	0.64	4.02	2.1763	0.95376
ROE	Bank Syariah	0.03	23.44	7.4369	6.44960
	Bank Konvensional	2.60	21.15	10.9588	5.30540
BOPO	Bank Syariah	76.53	100.20	90.1278	7.40067
	Bank Konvensional	59.09	93.43	78.3969	8.75094
LDR/FDR	Bank Syariah	30.94	105.47	80.7263	14.06128
	Bank Konvensional	69.55	107.92	87.8772	8.48210

Sumber: Data diolah (2021)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel *descriptive statistic* diatas terlihat bahwa nilai rata-rata dari seluruh rasio keuangan mengarah cenderung lebih baik bank konvensional daripada bank syariah. Pada rasio keuangan CAR, ROA, dan BOPO, nilai maksimum dan minimum bank konvensional lebih baik dibandingkan dengan bank syariah. Pada rasio keuangan NPL/NPF, bank syariah terlihat lebih unggul pada nilai minimum, namun dari nilai maksimum lebih unggul bank konvensional. Sedangkan pada rasio keuangan ROE dan LDR/FDR, bank konvensional lebih unggul pada nilai minimum, namun dari nilai maksimum lebih unggul bank syariah.

Berikut adalah analisis kinerja keuangan dari bank syariah dan bank konvensional:

1. Uji Normalitas

   Pengujian ini merupakan proses untuk mengetahui apakah data yang terkumpul sebagai sampel telah berdistribusi normal atau tidak. Berikut adalah hasil dari uji normalitas dari data kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional:

Tabel 4.2
Uji Normalitas

Bank		**Kolmogorov Smirnov**			**Shapiro-Wilk**		
		Statistic	**df**	**Sig.**	**Statistic**	**df**	**Sig.**
CAR	Bank Syariah	0.133	32	0.164	0.965	32	0.373
	Bank Konvensional	0.115	32	0.200	0.967	32	0.430
NPL/NPF	Bank Syariah	0.132	32	0.166	0.954	32	0.181
	Bank Konvensional	0.106	32	0.200	0.976	32	0.665
ROA	Bank Syariah	0.117	32	0.200	0.930	32	0.038
	Bank Konvensional	0.104	32	0.200	0.960	32	0.279

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bank		Kolmogorov Smirnov			Shapiro-Wilk		
		Statistic	**df**	**Sig.**	**Statistic**	**df**	**Sig.**
ROE	Bank Syariah	0.185	32	0.007	0.901	32	0.007
	Bank Konvensional	0.084	32	0.200	0.968	32	0.444
BOPO	Bank Syariah	0.167	32	0.024	0.912	32	0.013
	Bank Konvensional	0.064	32	0.200	0.982	32	0.857
LDR/FDR	Bank Syariah	0.142	32	0.098	0.887	32	0.003
	Bank Konvensional	0.069	32	0.200	0.987	32	0.963

Sumber: Data diolah (2021)

Dari hasil uji normalitas tersebut, dapat dilihat bahwa pada signifikansi shapiro-wilk dari CAR dan NPL/NPF memiliki nilai >0,05 sehingga dapat diartikan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan untuk melihat perbedaan signifikansi pada rasio tersebut memakai pengujian yaitu *independent sampel t-test* sedangkan pada signifikansi shapiro-wilk dari ROA, ROE, BOPO, dan LDR/FDR bank syariah memiliki nilai <0,05 sehingga dapat diartikan bahwa data tersebut tidak memiliki distribusi yang normal dan untuk melihat perbedaan signifikansi pada rasio tersebut menggunakan uji *mann whitney*.

2. Uji Independent Sample T-test

Pengujian ini merupkan proses untuk melihat terdapat signifikansi atau tidak pada nilai rata-rata dari dua sampel berbeda dan digunakan jika data berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang berdistribusi normal yaitu CAR dan NPL/NPF. Berikut adalah hasil dari uji *Independent Sample T-test:*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Tabel 4.3

Uji *Independent Sampel T-test* CAR

Group Statistics					
Bank		**N**	**Mean**	**Std. Deviation**	**Std. Error Mean**
CAR	SYARIAH	32	18.8769	2.67205	0.47236
	KONVENSIONAL	32	21.8397	3.12310	0.55209

Independent Sampels Test						
		Levene's Test for Equality of Variances		**t-test for Equality o76f Means**		
		F	**Sig.**	**t**	**Df**	**Sig. (2-tailed)**
CAR	Equal Variances Assumed	2.069	.155	-4.078	62	.000
	Equal Variances not Assumed			-4.078	60.550	.000

Sumber: Data diolah (2021)

Dari uji *independent sample t-test* diatas, terlihat bahwa hasil dari asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,000. Oleh karena 0,000 kurang dari 0,05 maka H1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari CAR bank syariah dan bank konvensional. Dilihat dari angka *mean* bank syariah sebesar 18.8769% lebih kecil dari *mean* bank konvensional yaitu sebesar 21,8397%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. NPL/NPF

Tabel 4.4

Uji *Independent Sampel T-test* NPL/NPF

Group Statistics					
Bank		**N**	**Mean**	**Std. Deviation**	**Std. Error Mean**
NPL/NPF	SYARIAH	32	3.3425	1.08350	.19154
	KONVENSIONAL	32	2.7862	.74792	.13221

Independent Sampels Test						
		Levene's Test for Equality of Variances		**t-test for Equality 0f Means**		
		F	**Sig.**	**t**	**Df**	**Sig. (2-tailed)**
NPL/NPF	Equal Variances Assumed	5.355	.024	2.390	62	.020
	Equal Variances not Assumed			2.390	55.076	.020

Sumber: Data diolah (2021)

Dari uji *independent sample t-test* diatas, terlihat bahwa hasil dari asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,020. Oleh karena 0,020 kurang dari 0,05 maka H2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari NPL/NPF bank syariah dan bank konvensional. Dilihat dari angka *mean*, bank syariah berada pada angka 3,3425% lebih besar dari bank konvensional yaitu sebesar 2,7862%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Uji Mann Whitney

Pengujian ini merupakan proses untuk melihat apakah terdapat signifikansi atau tidak pada nilai rata-rata dari dua sampel berbeda yang memiliki distribusi data tidak normal. Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang tidak berdistribusi normal yaitu ROA, ROE, BOPO, dan LDR/FDR. Berikut adalah hasil dari Uji Mann Whitney:

a. ROA

Tabel 4.5

Uji *Mann Whitney* ROA

Rank				
	Bank	**N**	**Mean**	**Std. Deviation**
ROA	SYARIAH	32	21.69	694.00
	KONVENSIONAL	32	43.31	1386.00
	Total	64		

Test Statistics	
	ROA
Mann-Whitney U	166.000
Wilcoxon W	694.000
Z	-4.646
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber: Data diolah (2021)

Dilihat dari hasil pengujian *mann whitney* diatas, didapatkan angka asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,000. Oleh karena 0,000 kurang dari 0,05 maka H3 diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari ROA bank syariah dan bank konvensional. Dilihat dari angka *mean rank*, bank syariah berada pada angka 21,69% lebih kecil dari bank konvensional yaitu sebesar 43,31%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. ROE

Tabel 4.6
Uji *Mann Whitney* ROE

Rank				
Bank		**N**	**Mean**	**Std. Deviation**
ROE	SYARIAH	32	26.91	861.00
	KONVENSIONAL	32	38.09	1219.00
	Total	64		

Test Statistics	
	ROE
Mann-Whitney U	333.000
Wilcoxon W	861.000
Z	-2.403
Asymp. Sig. (2-tailed)	.016

Sumber: Data diolah (2021)

Dilihat dari hasil pengujian *mann whitney* diatas, didapatkan angka asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,016. Oleh karena 0,016 kurang dari 0,05 maka H4 diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari ROE bank syariah dan bank konvensional. Dilihat dari angka *mean rank,* bank syariah berada pada angka 26,91% lebih kecil dari bank konvensional yaitu sebesar 38,09%

c. BOPO

Tabel 4.7
Uji *Mann Whitney* BOPO

Rank				
Bank		**N**	**Mean**	**Std. Deviation**
BOPO	SYARIAH	32	43.48	1391.50
	KONVENSIONAL	32	21.52	688.50
	Total	64		

Test Statistics	
	BOPO
Mann-Whitney U	160.500
Wilcoxon W	688.500
Z	-4.720
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber: Data diolah (2021)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilihat dari hasil pengujian *mann whitney* diatas, didapatkan angka asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,000. Oleh karena 0,000 kurang dari 0,05 maka H5 diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari BOPO bank syariah dan bank konvensional. Dilihat dari angka *mean rank,* bank syariah berada pada angka 43.48% lebih besar dari bank konvensional yaitu sebesar 21.52%.

d. LDR/FDR

Tabel 4.8

Uji *Mann Whitney* LDR/FDR

Rank				
Bank		**N**	**Mean**	**Std. Deviation**
LDR/FDR	SYARIAH	32	27.38	876.00
	KONVENSIONAL	32	37.62	1204.00
	Total	64		

Test Statistics	
	LDR/FDR
Mann-Whitney U	348.000
Wilcoxon W	876.000
Z	-2.202
Asymp. Sig. (2-tailed)	.028

Sumber: Data diolah (2021)

Dilihat dari hasil pengujian *mann whitney* diatas, didapatkan angka asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,028. Oleh karena 0,028 kurang dari 0,05 maka H6 diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari LDR/FDR bank syariah dan bank konvensional. Dilihat dari angka *mean rank,* bank syariah berada pada angka 27,38% lebih kecil dari bank konvensional yaitu sebesar 37,62%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PEMBAHASAN

A. Perbandingan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Perbankan Syariah dan Konvensional

Rasio CAR digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan permodalan suatu bank dalam menutup risiko kerugiannya seperti kredit yang telah diberikan kepada nasabah. CAR minimum yang ditujukan bagi bank umum di Indonesia yatu 8%.[68] Pada instrumen rasio ini mengomparasikan modal dengan aset yang tertimbang di bank sesuai dengan nilai risikonya.[69]

Berdasarkan analisis dari tabel *group statistic* uji *independent sample t-test* menunjukkan bahwa *mean* bank syariah sebesar 18,8769% lebih kecil dari *mean* bank konvensional yaitu sebesar 21,8397% sehingga dapat dikatakan bahwa bank konvensional lebih baik dalam pemerolehan kecukupan modal, karena nilai CAR yang tinggi maka semakin baik pula bagi bank. Apabila dilihat dari data sebaran rasio CAR seluruh bank, walaupun masih lebih baik bank konvensional daripada bank syariah, namun keduanya masih berada pada tingkat rasio kecukupan modal yang baik karena seluruh nilainya diatas 8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua bank sama-sama berupaya untuk mempertahankan modal yang dimiliki walaupun dimasa pandemi covid-19.

---

[68] Farah Margaretha, *Manajemen Keuangan Bagi Industi Jasa* (Gramedia Widiasarana Indonesia, n.d.). 63.
[69] Ahmad Gozali, *Halal, Berkah, Bertambah Mengenal dan Memilih Produk Investasi Syariah* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2004). 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan uji *independent sample t-test*, mendapatkan hasil bahwa kinerja keuangan CAR bank syariah dan bank konvensional memiliki perbedaan yang signifikan dibuktikan dengan angka asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,000 atau <0,05.

Hasil dari penelitian ini didukung dan konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Umardani dan Abraham Muchlis (2016), juga Balgis Thayib dan kawan-kawan (2017), yang mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedan signifikan dari komparasi antara CAR bank syariah dan bank konvensional. Apabila nilai CAR sesudah adanya Covid-19 dibandingkan dengan sebelum adanya Covid-19 dipenelitian terdahulu, maka dapat dilihat bahwa setelah adanya Covid-19 nilai CAR mengalami penurunan. Pada bank syariah, nilai CAR dalam penelitian Dwi Umardani dan Abraham Muchlis tahun 2016 berada pada angka 13,42%, selanjutnya pada penelitian berikutnya yaitu Balgis Thayib dan kawan-kawan tahun 2017, nilai CAR meningkat menjadi 78,26%, namun setelah adanya Covid-19 nilai CAR kembali turun menjadi sebesar 18,87%. Kemudian pada bank konvensional nilai CAR dalam penelitian Dwi Umardani dan Abraham Muchlis tahun 2016 berada pada angka 18,08%, selanjutnya pada penelitian berikutnya yaitu Balgis Thayib dan kawan-kawan tahun 2017, nilai CAR meningkat menjadi 85,56%, namun setelah adanya Covid-19 nilai CAR kembali turun menjadi sebesar 21,27%.

Hasil penelitian ini memiliki makna bahwa dalam hal memupuk pertumbuhan modal dimasa pandemi Covid-19, bank konvensional lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

unggul dibandingkan dengan bank syariah, walaupun nilai CAR dari bank syariah paling rendah yaitu pada angka 14,46%, namun keduanya masih berada pada nilai CAR yang sehat sehingga dapat dikatakan bahwa kedua kelompok bank tersebut masih tergolong cukup solvabel walaupun berada ditengah kondisi pandemi Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa, dimasa pandemi covid-19, masyarakat cenderung mengurangi sisi konsumtifnya seperti berbelanja maupun bepergian dan lebih memilih untuk menyimpan uangnya di bank agar lebih aman.

B. Perbandingan *Non Performing Loan / Non Performing Finance* (NPL/NPF) Perbankan Syariah Dan Konvensional

NPL/NPF digunakan dalam proses pengukuran kemampuan dari manajemen bank dalam pengelolaan kredit bagi bank konvensional dan pembiayaan bagi bank syariah yang terindikasi bermasalah. OJK menetapkan batas maksimal dari NPL/NPF adalah 5%.[70]

Berdasarkan analisis dari tabel *group statistic* uji *independent sample t-test* menunjukkan bahwa *mean* bank syariah sebesar 3,3425% lebih besar dari *mean* bank konvensional yaitu sebesar 2,7862% sehingga dapat dikatakan bahwa bank konvensional lebih baik dalam menangani kredit bermasalah dibandingkan dengan penanganan pembiayaan bermasalah pada bank syariah, karena semakin kecil nilai NPL/NPF maka semakin baik pula bagi bank. Apabila dilihat dari data sebaran rasio NPL/NPF bank syariah dan bank konvensional, keduanya sama-sama mengalami fluktuasi. Namun, melihat

[70] Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Qhalia Indonesia, 2003). 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rata-rata dari bank syariah yaitu 3,34% dan bank konvensional 2,78% keduanya masih berada pada tingkat rasio NPL/NPF yang baik karena memiliki nilai kurang dari 5%.

Berdasarkan uji *independent sample t-test*, mendapatkan hasil bahwa kinerja keuangan NPL/NPF bank syariah dan bank konvensional memiliki perbedaan yang signifikan dibuktikan dengan angka asymp. Sig. (2-tailed) 0,019 atau <0,05.

Hasil penelitian ini sejalan dan konsisten dengan penelitian yang dibuat oleh Sasa Elida Sovia dan kawan-kawan (2016) serta Balgis Thayib dan kawan-kawan (2017) yang mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedan signifikan dari komparasi antara NPL/NPF bank syariah dan bank konvensional. Pada bank syariah, nilai NPF dalam penelitian Sasa Elida Sovia dan kawan-kawan tahun 2016 berada pada angka 2,87%, selanjutnya pada penelitian berikutnya yaitu Balgis Thayib dan kawan-kawan tahun 2017, nilai NPF meningkat menjadi 3,76%, namun setelah adanya Covid-19 nilai NPF kembali turun sedikit menjadi sebesar 3,34%, artinya dari nilai NPF sesudah adanya Covid-19 bank syariah sedikit lebih baik karena mengalami penurunan dari sebelum adanya Covid-19. Kemudian pada bank konvensional nilai NPL dalam penelitian Sasa Elida Sovia dan kawan-kawan tahun 2016 berada pada angka 1,83%, selanjutnya pada penelitian berikutnya yaitu Balgis Thayib dan kawan-kawan tahun 2017, nilai NPL turun menjadi 1,60%, namun setelah adanya Covid-19 nilai NPL kembali turun menjadi sebesar 2,78%, artinya dari nilai NPF sesudah adanya Covid-19 bank

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konvensional mengalami penurunan dalam penanganan kredit yang berisiko dari pada sebelum adanya Covid-19.

Hasil penelitian ini memiliki makna bahwa pandemi Covid-19 memberi dampak pada pengelolahan kredit bermasalah di bank konvensional dan pembiayaan bermasalah di bank syariah, hal ini dapat dilihat dari data sebaran rasio keuangan kedua bank yang memperlihatkan bahwa nilai NPL/NPF mengalami fluktuasi. Dari rata-rata rasio keuangan NPL/NPF, kedua bank masih berada pada angka yang sehat yaitu dibawah 5%, namun melihat dari nilai maksimum bank syariah yang pernah berada pada angka 5,22% hal ini berarti bahwa bank konvensional dapat mengelola kredit bermasalah lebih baik dibandingkan pengelolaan pembiayaan bermasalah di bank syariah dimasa pandemi Covid-19 karena terdapat cadangan kerugian yang ditopang oleh laba bank yang juga lebih besar bank konvensional dari pada bank syariah.

C. Perbandingan *Return On Assets (*ROA) Perbankan Syariah Dan Konvensional

Rasio ROA merupakan penilaian dari kemampuan para manajemen dalam menghasilkan laba secara menyeluruh. Nilai ROA yang meningkat merupakan wujud pencapaian laba oleh bank dan pada segi penggunaan aset posisi dari bank tersebut juga ikut semakin baik.[71] Menurut ketetapan yang

[71] Margaretha, *Manajemen Keuangan Bagi Industi Jasa*. 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikeluarkan oleh Bank Indonesia, bahwa ROA yang baik dan sehat adalah memiliki angka diatas 1,22%.[72]

Berdasarkan analisis dari tabel *rank* uji *mann whitney* menunjukkan bahwa *mean rank* bank syariah sebesar 21,69% lebih kecil dari *mean rank* bank konvensional yaitu sebesar 43,31% sehingga dapat dikatakan bahwa bank konvensional lebih baik dalam segi pengembalian aset, karena ROA yang baik akan memberi kondisi yang baik pula bagi bank. Apabila dilihat dari data sebaran rasio ROA, keduanya sama-sama mengalami fluktuasi dan pernah berada pada angka dibawah 1,22% sebagai batas nilai ROA yang baik. Namun, dari nilai rata-rata bank syariah hanya sebesar 0,97% dan bank konvensional 2,17%, artinya bank syariah masih dibawah bank konvensional.

Berdasarkan uji *mann whitney*, mendapatkan hasil bahwa kinerja keuangan ROA bank syariah dan bank konvensional memiliki perbedaan yang signifikan dibuktikan dengan angka asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,000 atau <0,05.

Hasil penelitian ini sejalan dan konsisten dengan penelitian yang dibuat oleh Dwi Umardani dan Abraham Muchlis (2016) dan Balgis Thayib dan kawan-kawan (2017) yang mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedan signifikan dari komparasi antara ROA bank syariah dan bank konvensional. Apabila nilai ROA sesudah adanya Covid-19 dibandingkan dengan sebelum adanya Covid-19 dipenelitian terdahulu, maka dapat dilihat bahwa setelah adanya Covid-19 nilai ROA mengalami penurunan. Pada bank syariah, nilai

[72] Dinar Riftiasari dan Sugiarti, "Analisis Kinerja Keuangan Bank BCA Konvensional dan Bank BCA Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid-19", *Jurnal Manajemen Bisnis (JMB)* 33, no. 2 (2020). 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ROA dalam penelitian Dwi Umardani dan Abraham Muchlis tahun 2016 berada pada angka 1,68%, selanjutnya pada penelitian berikutnya yaitu Balgis Thayib dan kawan-kawan tahun 2017, nilai ROA meningkat menjadi 5,01%, namun setelah adanya Covid-19 nilai ROA kembali turun menjadi sebesar 0,97%. Kemudian pada bank konvensional nilai ROA dalam penelitian Dwi Umardani dan Abraham Muchlis tahun 2016 berada pada angka 2,73%, selanjutnya pada penelitian berikutnya yaitu Balgis Thayib dan kawan-kawan tahun 2017, nilai ROA turun menjadi 2,59%, namun setelah adanya Covid-19 nilai ROA semakin turun menjadi sebesar 2,59%.

Hasil penelitian ini memiliki makna bahwa pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi nilai ROA baik bank syariah maupun bank konvensional. Dari data sebaran menunjukkan bahwa nilai ROA kedua bank mengalami fluktuatif, selama pandemi kedua bank juga sempat berada dibawah batas nilai sehat dengan nilai minimum dari bank syariah sebesar 0,004% dan bank konvensional sebesar 0,64%. Namun dari nilai rata-rata kedua bank, bank konvensional cenderung lebih baik dengan nilai 2,176% jika dibandingkan dengan bank syariah dengan nilai 0,976%.Dampak dari pandemi Covid-19 ini merubah gaya masyarakat dari yang sebelumnya konsumtif menjadi lebih memilih untuk menyimpan uangnya, sehingga berimbas kepada kredit maupun pembiayaan yang menurun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Perbandingan *Return On Equity* (ROE) Perbankan Syariah Dan Konvensional

Dalam rasio ini dilakukan perbandingan laba bersih dengan jumlah modal bank. Sangat penting bagi seorang investor untuk mengetahui kemampuan pemerolehan laba setelah pajak yang terkait dengan dividen dari suatu bank.[73] Menurut ketetapan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, bahwa ROE yang baik dan sehat adalah memiliki angka diatas 12%.[74]

Berdasarkan analisis tabel *rank* menunjukkan bahwa *mean rank* bank syariah sebesar 26,91% lebih kecil dari *mean rank* bank konvensional yaitu sebesar 38,09% sehingga dapat dikatakan bahwa dalam hal pengembalian ekuitas bank konvensional lebih baik dari pada bank syariah, karena apabila nilai ROE semakin besar maka akan semakin baik pula bagi bank. Apabila dilihat dari data sebaran rasio ROE, keduanya sama-sama mengalami fluktuasi dan pernah berada pada angka di bawah 18% sebagai batas nilai ROE yang baik. Namun, dari nilai rata-rata bank syariah sebesar 7,43% dan bank konvensional 10,95%. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun bank syariah masih berada dibawah bank konvensional, tetapi keduanya sama-sama masih dibawah batas sehat yang telah ditetapkan oleh BI yaitu sebesar 12%.

Berdasarkan uji *mann whitney*, mendapatkan hasil bahwa kinerja keuangan ROE bank syariah dan bank konvensional memiliki perbedaan

[73] Margaretha, *Manajemen Keuangan Bagi Industi Jasa*. 62.
[74] Yoga Adi Surya dan Binti Nur Asiyah, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri Dimasa Pandemi Covid-19", Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah 7, no. 2 (2020). 184.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang signifikan dibuktikan dengan angka asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,016 atau <0,05.

Hasil penelitian ini sejalan dan konsisten dengan penelitian yang dibuat oleh Dwi Umardani dan Abraham Muchlis (2016) dan Balgis Thayib dan kawan-kawan (2017), yang mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedan signifikan dari komparasi antara ROE bank syariah dan bank konvensional. Apabila nilai ROE sesudah adanya Covid-19 dibandingkan dengan sebelum adanya Covid-19 dipenelitian terdahulu, maka dapat dilihat bahwa setelah adanya Covid-19 nilai ROE mengalami penurunan. Pada bank syariah, nilai ROE dalam penelitian Dwi Umardani dan Abraham Muchlis tahun 2016 berada pada angka 27,22%, selanjutnya pada penelitian berikutnya yaitu Balgis Thayib dan kawan-kawan tahun 2017, nilai ROE turun menjadi 8,15%, namun setelah adanya Covid-19 nilai ROE kembali turun menjadi sebesar 7,43%. Kemudian pada bank konvensional nilai ROE dalam penelitian Dwi Umardani dan Abraham Muchlis tahun 2016 berada pada angka 49,69%, selanjutnya pada penelitian berikutnya yaitu Balgis Thayib dan kawan-kawan tahun 2017, nilai ROE turun menjadi 20,12%, namun setelah adanya Covid-19 nilai ROA semakin turun menjadi sebesar 10,95%.

Hasil penelitian ini memiliki makna bahwa dari nilai rata-rata bank syariah dan bank konvensional, keduanya sama-sama ada dibawah batas sehat yaitu 12%. Namun jika diperbandingkan, bank konvensional lebih unggul dengan angka 10,9588% sedangkan bank syariah 7,4369%. Sama halnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan keadaan ROA, nilai ROE juga terkena dampak dari adanya pandemi covid-19 ini.

E. Perbandingan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Perbankan Syariah Dan Konvensional

Rasio BOPO merupakan pembandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO).[75] Efisiensi dari BOPO dapat dikatakan baik dan sehat jika dibawah 93,52%.[76]

Berdasarkan analisis tabel *rank* menunjukkan bahwa *mean rank* bank syariah sebesar 43,48% lebih besar dari *mean rank* bank konvensional yaitu sebesar 21,52% sehingga dapat dikatakan bahwa dalam rasio BOPO bank konvensional lebih unggul dari pada bank syariah, karena semakin kecil nilai BOPO maka semakin baik pula bagi bank. Apabila dilihat dari data sebaran rasio BOPO, keduanya sama-sama mengalami fluktuasi. Namun, melihat rata-rata dari bank syariah yaitu 90,12% dan bank konvensional 78,39% keduanya masih berada pada tingkat rasio BOPO yang baik karena memiliki nilai kurang dari 93,52%.

Berdasarkan uji *mann whitney*, mendapatkan hasil bahwa kinerja keuangan BOPO bank syariah dan bank konvensional memiliki perbedaan yang signifikan dibuktikan dengan angka asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,000 atau <0,05.

---

[75] Margaretha, *Manajemen Keuangan Bagi Industi Jasa*. 62.
[76] Yoga Adi Surya dan Binti Nur Asiyah, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri Dimasa Pandemi Covid-19", Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah 7, no. 2 (2020). 186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian ini sejalan dan konsisten dengan penelitian yang dibuat oleh Dwi Umardani dan Abraham Muchlis (2016) juga Sasa Elida Sovia dan kawan-kawan (2016), yang mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedan signifikan dari komparasi antara BOPO bank syariah dan bank konvensional. Apabila nilai BOPO sesudah adanya Covid-19 dibandingkan dengan sebelum adanya Covid-19 dipenelitian terdahulu, maka dapat dilihat bahwa setelah adanya Covid-19 nilai BOPO mengalami penurunan. Pada bank syariah, nilai BOPO dalam penelitian Dwi Umardani dan Abraham Muchlis tahun 2016 berada pada angka 79% dan pada penelitian Sasa Elida Sovia dan kawan-kawan tahun 2016, nilai BOPO 88,26%, namun setelah adanya Covid-19 nilai BOPO menjadi sebesar 90,12%. Kemudian pada bank konvensional nilai BOPO dalam penelitian Dwi Umardani dan Abraham Muchlis tahun 2016 berada pada angka 85,17%, dan pada penelitian Sasa Elida Sovia dan kawan-kawan tahun 2017, nilai BOPO 59,93%, namun setelah adanya Covid-19 nilai BOPO menjadi sebesar 78,39%.

Hasil penelitian ini, memiliki makna bahwa selama pandemi covid-19 membawa dampak bagi nilai BOPO bank syariah, dimana dilihat dari nilai maksimumnya yang berada pada angka 100,20% melebihi batas sehat yaitu 93,52%. Hal ini menunjukan bahwa masa pandemi Covid-19, bank syariah sempat mengalami tingginya beban operasional dan tidak diimbangi dengan tingginya pendapatan sehingga membuat nilai BOPO meningkat. Sementara itu selama masa pandemi Covid1-19, bank konvensional lebih tahan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki nilai BOPO yang lebih baik dengan nilai maksimum sebesar 93,43% berada dibawah batas sehat yaitu 93,52%..

F. Perbandingan *Loan to Deposite Ratio / Financing to Deposite Ratio* (LDR/FDR) Perbankan Syariah Dan Konvensional

Rasio FDR digunakan untuk melihat kemampuan bank mengembalikan dana deposan dengan sumber likuiditas bank konvensional dengan dana kredit dan bank syariah dengan dana pembiayaan yang dikeluarkan bank.[77] Menurut ketetapan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, bahwa LDR/FDR yang baik dan sehat adalah memiliki angka diatas 85%-100%.[78]

Berdasarkan analisis tabel *rank* menunjukkan bahwa *mean rank* bank syariah sebesar 27,38% lebih kecil dari *mean rank* bank konvensional yaitu sebesar 37,62% sehingga dapat dikatakan bahwa bank konvensional lebih baik dalam rasio LDR/FDR dibandingkan dengan bank syariah. Hal tersebut juga dapat dilihat dari data sebaran rasio LDR/FDR, keduanya sama-sama mengalami fluktuasi. Namun, dari nilai rata-rata bank syariah hanya sebesar 80,72% dan bank konvensional 87,87%. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah masih dibawah bank konvensional, karena LDR/FDR yang sehat berada pada angka 85%-100%.

Berdasarkan uji *mann whitney*, mendapatkan hasil bahwa kinerja keuangan LDR/FDR bank syariah dan bank konvensional memiliki

[77] Margaretha, *Manajemen Keuangan Bagi Industi Jasa*. 60.
[78] Dinar Riftiasari dan Sugiarti, "Analisis Kinerja Keuangan Bank BCA Konvensional dan Bank BCA Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid-19", *Jurnal Manajemen Bisnis (JMB)* 33, no. 2 (2020). 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbedaan yang signifikan dibuktikan dengan angka asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,028 atau <0,05.

Hasil penelitian ini sejalan dan konsisten dengan penelitian yang dibuat oleh Dwi Umardani dan Abraham Muchlis (2016), juga Balgis Thayib dan kawan-kawan (2017), yang mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedan signifikan dari komparasi antara LDR/FDR bank syariah dan bank konvensional. Pada bank syariah, nilai FDR dalam penelitian Dwi Umardani dan Abraham Muchlis tahun 2016 berada pada angka 96,04%, selanjutnya pada penelitian berikutnya yaitu Balgis Thayib dan kawan-kawan tahun 2017, nilai FDR menurun menjadi 80,60%, namun setelah adanya Covid-19 nilai FDR sedikit meningkat menjadi sebesar 80,72%, artinya dari nilai NPF sesudah adanya Covid-19 bank syariah sedikit lebih baik karena mengalami peningkatan dari sebelum adanya Covid-19. Kemudian pada bank konvensional nilai LDR dalam penelitian Dwi Umardani dan Abraham Muchlis tahun 2016 berada pada angka 71,57%, selanjutnya pada penelitian berikutnya yaitu Balgis Thayib dan kawan-kawan tahun 2017, nilai LDR naik mencapai 851,81%, namun setelah adanya Covid-19 nilai LDR kembali turun menjadi sebesar 87,87%, artinya dari nilai LDR sesudah adanya Covid-19 bank konvensional lebih baik dari pada sebelum adanya Covid-19.

Hasil penelitian ini memiliki makna bahwa pandemi covid-19 memberi dampak terhadap nilai LDR/FDR baik bank syariah maupun bank konvensional, dimana nilai maksimum dan minimum dari kedua bank sama-sama sempat berada lebih rendah dan lebih tinggi dari batas sehat yatu 85%-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

100%. Namun jika dilihat dari nilai rata-rata, bank konvensional masih berada pada angka yang sehat dengan nilai 87,8772% lebih baik jika dibandingkan dengan bank syariah dengan nilai 80,7263% yang berada dibawah angka sehat. Likuiditas dari bank notabennya berasal dari perputaran kredit dan pembiayaan, namun akibat dari adanya pandemi Covid-19 ini menyebabkan masyarakat kesulitan dalam mengembalikan kewajibannya kepada bank sehingga menyebabkan nilai LDR/FDR mengalami fluktuasi.

G. Perbankan Syariah VS konvensional Dimasa Pandemi Covid-19

Dari hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa kinerja keuangan bank konvensional lebih baik dibandingkan dengan bank syariah. Hal ini tentunya tidak terlepas dari lebih dulunya bank konvensional beroperasi di Indonesia sebelum adanya bank syariah. Walaupun demikian, namun keduanya sama-sama mengalami fluktuasi pada kinerja keuangannya dimasa Pandemi Covid-19 ini, sehingga menambah tantangan bagi persaingan antara keduanya.

Bank merupakan sebuah lembaga yang denyut operasinya bergantung pada berlangsungnya perputaran dari perekonomian negara yang digerakkan oleh masyarakat. namun, dimasa pandemi ini, segala aktivitas dibatasi dan masyarakat disarankan untuk tinggal dirumah saja sehingga lembaga bank secara terpaksa menerima jika terjadi potensi adanya penurunan pendapatan. Hal-hal tersebut dapat menjadi tantangan bagi bisnis perbankan terkait

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pembiayaan dan juga risiko-risiko kredit yang timbul akibat adanya pembatasan kegiatan masyarakat.[79]

Perry Warjiyo selaku gubernur Bank Indonesia (BI) mengungkapkan bahwa perbankan harus melaksanakan langkah yang cepat dan adaptif karena dewasa ini, masyarakat mulai bergeser dalam hal bertransaksi yang mulanya konvensional menjadi kearah digitalisasi seiring dengan semakin masifnya masyarakat menggunakan ponsel.[80] hal ini juga sejalan dengan adanya pembatasan aktivitas masyarakat yang dianjurkan oleh pemerintah sehingga perbankan harus bisa mengikuti keadaan dengan beralih ke jalur digital karena ini merupakan momen pasar karena saat ini masyarakat memilih untuk dirumah sehingga pembelian dan pembayaran meningkat dengan menggunakan proses digital.[81]

Proses digitalisasi telah dilakukan oleh bank konvensional seperti Bank Mandiri, pada bulan Juli 2020 Bank Mandiri memiliki pengguna digital sebanyak 4,7 juta dan sebuah *e-channel* yang terintegasi terhadap sistem digital dari Bank Mandiri dalam hal pembayaran. Dari digitalisasi tersebut, Bank Mandiri memperoleh angka 114,4 juta kali transaksi dengan nilai Rp 129,6 triliun.[82] Bukan hanya bank konvensional, bank syariah juga mulai

---

[79] Sumadi, "Menakar Dampak Fenomena Pandemi Covid-19 Terhadap Perbankan Syariah", (Jurnal Hukum Ekonomi Syariah 3, no. 2 (Oktober 2020). 154-155.

[80] Hani Tahliani, "Tantangan Perbankan Syariah dalam Menghadapi Pandemi Covid-19", Madani Syariah 3, no. 2 (Agustus 2020). 103-104.

[81] Muchammad Ali Akbar, "Pecepetan Digitalisasi Bank di Masa Pandemi Covid-19", accessed January 28, 2021, https://www.google.com/amp/s/m.kumparan.com/amp/4301180095aliakbar/pecepetan-digitalisasi-bank-di-masa-pandemi-covid-19-1tgBuXf4Fje.

[82] Tira Santia, "Di Tengah Covid-19, Bank Mandiri Perkuat Layanan Perbankan Digital", accessed January 28, 2021https://m.liputan6.com/bisnis/read/4357213/di-tengah-covid-19-bank-mandiri-perkuat-layanan-perbankan-digital.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bergeser kearah digitalisasi dengan melakukan pembaruan pada pelayanan karena peralihan dari cara konvensional menuju digital akan menambah peningkatan efisiensi kerja dan pelayanan kepada seluruh nasabah. Digitalisasi juga merupakan invenstasi jangka panjang bagi perkembangan industri perbankan. Adanya proses digitalisasi dunia perbankan ini dapat mempermudah proses penghimpunan dana dan pembiayaan yang dilakukan oleh bank.[83]

Sementara itu pada segi likuiditas, bank konvensional yang sudah masuk dalam kategori besar mengandalkan dana pihak ketiga yang masih meningkat dimasa pandemi ini. PT Bank Central Asia Tbk, mencatat adanya pertumbuhan dana pihak ketiga tertinggi sebesar 16,8% (yoy) atau menjadi Rp 741,02 triliun. Pertumbuhan tersebut diungkapkan bahwa ditopang oleh *Current Account and Saving Account* (CASA) atau biasa disebut dana murah, utamanya yaitu simpanan giro.[84] Chatib Basri selaku ekonom senior dan mantan Menteri Keuangan menjelaskan bahwa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) membuat LDR pada bank menurun disebabkan karena melambatnya aktivitas ekonomi dan menurunnya permintaan kredit. Dimasa pandemi ini, masyarakat mulai mengurangi konsumsi dan lebih cenderung menyimpan uangnya di bank.[85]

---

[83] Hani Tahliani, "Tantangan Perbankan Syariah dalam Menghadapi Pandemi Covid-19", Madani Syariah 3, no. 2 (Agustus 2020). 105.

[84] Keuangan Kontan, "Begini Strategi Sejumlah Perbankan dalam Menopang Likuiditas Dimasa Pandemi", accessed January 29, 2021, https://keuangan.kontan.co.id/news/begini-strategi-sejumlah-perbankan-dalam-menopang-likuiditas-di-masa-pandemi/?page=all.

[85] Sylke Febrina Laucereno, "Bagaimana Likuiditas Perbankan di Tengah Pandemi Corona?", accessed January 29, 2021, http://finance.detik.com/moneter/d-5012136/bagaimana-likuiditas-perbankan-di-tengah-pandemi-corona.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara itu, masih terdapat risiko kredit yang muncul dengan ditandai nilai NPL/NPF yang masih meningkat. Perbankan berupaya untuk menekan angka NPL/NPF dengan melakukan restrukturisasi. Restrukturisasi dimaksudkan juga untuk menjaga likuiditas bank, antara lain berupa penurunan suku bunga, perpanjangan jangka waktu pembayaran, pengurangan tunggakan pokok, pengurangan tunggakan bunga, melakukan penambahan pada fasilitas kredit atau pembiayaan, konversi kredit atau pembiayaan menjadi penyertaan modal sementara. Langkah-langkah yang dilakukan oleh perbankan tersebut dapat dilakukan secara kumulatif atau satu persatu menyesuaikan dengan kebutuhan dari para debitur. Dalam proses retrukturisasi tersebut, kemudian OJK membantu penstimulusan dengan mengeluarkan peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease*.[86]

[86] Hani Tahliani, "Tantangan Perbankan Syariah dalam Menghadapi Pandemi Covid-19", Madani Syariah 3, no. 2 (Agustus 2020). 107-108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI
PENUTUP

A. Simpulan

Berikut merupakan penarikan simpulan pengolahan data dan pembahasan terkait dengan masalah dan tujuan penelitian ini:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan CAR bank syariah dan bank konvensional. Dilihat dari nilai rata-rata, bank konvensional lebih unggul dari pada bank syariah. Namun dilihat dari nilai CAR minimun, bank syariah dan bank konvensional masih berada diatas batas sehat. Sehingga dapat dikatakan bahwa dimasa pandemi Covid-19 ini, kedua bank masih cukup solvabel.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan NPL/NPF bank syariah dan bank konvensional. Nilai rata-rata menunjukkan bahwa bank konvensional lebih baik dibandingkan dengan bank syariah. Dimasa pandemi Covid-19, bank syariah lebih terkena dampaknya dengan ditandai oleh nilai maksimum yang sempat berada lebih dari batas sehat yang ditentukan. Sehingga dapat dikatakan bahwa dimasa pandemi Covid-19 ini, bank konvensional lebih unggul dalam mengelola kredit yang berisiko pada keuangannya.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan ROA bank syariah dan bank konvensional. Dilihat dari nilai rata-rata, bank konvensional lebih unggul dari pada bank syariah. pada masa pandemi Covid-19, nilai rata-rata ROA bank syariah masih berada dibawah batas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehat, nilai maksimum dan maksimum dari bank syariah juga lebih rendah dari bank konvensional. Sehingga dapat dikatakan bahwa dimasa pandemi Covid-19, bank konvensional dapat lebih unggul dari sisi pemerolehan aset dibandingkan dengan bank syariah.

4. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan ROE bank syariah dan bank konvensional. Pandemi Covid-19 sangat memberikan dampak bagi rasio keuangan ROE bank syariah dan bank konvensional. Namun dilihat dari nilai rata-rata, bank konvensional lebih unggul dari pada bank syariah. hal ini berarti bahwa dimasa pandemi Covid-19 ini, bank konvensional lebih baik dari sisi pengembalian ekuitas dibandingkan dengan bank syariah.
5. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan BOPO bank syariah dan bank konvensional. Dilihat dari nilai rata-rata, bank konvensional lebih unggul dari pada bank syariah. Dimasa pandemi covid-19, bank syariah lebih terkena dampaknya dengan ditandai oleh nilai maksimum yang sempat berada lebih dari batas sehat yang ditentukan. Sehingga dapat dikatakan bahwa dimasa pandemi Covid-19 ini, bank konvensional lebih unggul dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dibandingan dengan bank syariah.
6. Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan LDR/FDR bank syariah dan bank konvensional. Pandemi Covid-19 sangat memberikan dampak bagi rasio keuangan LDR/FDR bank syariah dan bank konvensional. Nilai maksimum dan minimum kedua bank sama-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama sempat berada lebih rendah dan lebih tinggi dari batas sehat yang telah ditentukan. Namun dilihat dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa bank konvensional lebih baik dan berada pada nilai yang sehat dibandingkan dengan bank syariah yang berada pada nilai dibawah batas sehat. Sehingga dapat dikatakan bahwa dimasa pandemi covid-19, bank konvensional lebih likuid dari pada bank syariah.

B. Saran

1. Bagi Perbankan Syariah

   Dari penelitian ini, terlihat bahwa seluruh rasio keuangan bank syariah dimasa pandemi Covid-19 masih berada dibawah bank konvensional. Nilai rata-rata dari ROA, ROE, dan FDR dari bank syariah juga masih berada pada angka dibawah batas sehat. Dalam hal ini perlu adanya evaluasi dari bank syariah dengan meningkatkan rasio keuangan ROA dan ROE agar nilainya tetap tinggi dan mencapai peningkatan keuntungan bagi bank. Pada rasio FDR juga perlu adanya evaluasi agar bank syariah tetap likuid dan dapat mengembalikan dana pihak ketiga dengan baik, dalam hal ini bank syariah juga perlu untuk menekan angka NPF agar tetap berada dibawah 5% dan mencapai keuntungan yang maksimal.

2. Bagi Perbankan Konvensional

   Dari penelitian ini, terlihat bahwa seluruh rasio keuangan bank konvensional dimasa pandemi Covid-19 lebih baik jika dibandingkan dengan bank syariah. Walaupun demikian, namun bank konvensional tetap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami fluktuasi dari tiap triwulannya, sehingga diharapkan bank konvensional terus meningkatkan kinerja keuangannya dengan pertimbangan dari rasio yang ada.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan dengan menggunakan rasio keuangan kinerja perbankan secara umum saja. Namun sesungguhnya, masih banyak rasio kinerja keuangan yang dijadikan sebagai penilaian perbankan. Bagi peneliti selanjutnya, karena pada penelitian ini hanya menggunakan enam rasio kinerja keuangan yaitu CAR, NPL/NPF, ROA, ROE, BOPO, dan LDR/FDR, maka diharapkan dapat menambah rasio pada penelitiannya seperti NIM dan LAR. Selain itu peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menambah sampel yang digunakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Adhitya, "Dampak Covid-19 Pada Industri Perbankan di Setiap Segmen Berbeda," accessed May 16, 2021, https://www.indopremier.com/ipotnews/Detail.php?jdl=Dampak_Covid_19_Pada_Industri_Perbankan_di_Setiap_Segmen_Berbeda&news_id=122172&group_news=IPOTNEWS&news_date=&taging_subtype=BANKING&name=&search=y_general&q=perbankan,%20bank,&halaman=1.

Adzim, Fauzan. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional." *Jurnal Ekonomi Islam Al-infaq* 2, no. 2 (2011).

Akbar, Muchammad Ali, "Pecepetan Digitalisasi Bank di Masa Pandemi Covid-19", accessed January 28, 2021, https://www.google.com/amp/s/m.kumparan.com/amp/4301180095aliakbar/pecepetan-digitalisasi-bank-di-masa-pandemi-covid-19-1tgBuXf4Fje.

Aldin, Ihya Ulum, "Keuntungan Bank Besar Rontok Akibat Pandemi, BCA Tak Sedalam Bank BUMN," accessed May 17, 2021, https://katadata.co.id/safrezifitra/finansial/5fad837053f1/keuntungan-bank-besar-rontok-akibat-pandemi-bca-tak-sedalam-bank-bumn.

Alimusa, La Ode. *Manajemen Perbankan Syariah Suatu Kajian Ideologis Dan Teoretis*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020.

Alodokter. "Virus Corona Atau Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) Adalah Virus Yang Menyerang Sistem Pernapasan. Penyakit Karena Infeksi Virus Ini Disebut COVID-19. Virus Corona Bisa Menyebabkan Gangguan Ringan Pada Sistem Pernapasan, Infeksi." Accessed November 8, 2020. https://www.alodokter.com/virus-corona.

Arifin, Johar. *SPSS 24 Untuk Penelitian Dan Skripsi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017.

———. *Statistik Bisnis Terapan Dengan Microsoft Excell 2007*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2008.

Asraf, Asraf, Yurasti Yurasti, and Suwarni Suwarni. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Dengan Bank Mandiri Konvensional." *MBIA* (2020).

Dangnga, Muhammad Taslim, and M. Ikhwan Maulana Haeruddin. *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat*. t.tp: Pustaka Taman Ilmu, 2019.

Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. t.tp: PT. Remaja Rosdakarya, n.d.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Qhalia Indonesia, 2003.

Direktoritraining. "Peran Penting Perbankan Untuk Sistem Perekonomian Suatu Negara." http://direktoritraining.com/peran-penting-perbankan-untuk-sistem-perekonomian-suatu-negara/.

Duli, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019.

Farild, Miftha, and Fauziah Bachtiar. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. BNI Syariah Tbk Sebelum Dan Pada Saat Pandemi Covid-19." *Study Of Scientific and Behavioral Management (SSBM)* 1, no. 2 (2020).

Gozali, Ahmad. *Halal, Berkah, Bertambah Mengenal Dan Memilih Produk Investasi Syariah*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2004.

Hantono. *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.

Ikatan Bankir Indonesia. *Memahami Bisnis Bank*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013.

———. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.

Istijanto. *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran Cara Praktis Meneliti Konsumen Dan Pesaing*, n.d.

Kalsum, Ummi. "Daya Tahan Bank Syari'ah Dan Bank Konvensional Di Masa Pandemi COVID-19." Accessed November 9, 2020. https://www.kompasiana.com/ummikalsum/5f3794b4097f363be02c3b62/daya-tahan-bank-syari-ah-dan-bank-konvensional-di-masa-pandemi-covid-19.

Kevin, Anthony, "Krisis 1998 Bisa Terulang? Cek Dulu Kesehatan Bank," accessed May 16, 2021, https://www.cnbcindonesia.com/market/20180522165847-17-16080/krisis-1998-bisa-terulang-cek-dulu-kesehatan-bank.

Kontan, Keuangan, "Begini Strategi Sejumlah Perbankan dalam Menopang Likuiditas Dimasa Pandemi", accessed January 29, 2021, https://keuangan.kontan.co.id/news/begini-strategi-sejumlah-perbankan-dalam-menopang-likuiditas-di-masa-pandemi/?page=all.

Laucereno, Sylke Febrina, "Bagaimana Likuiditas Perbankan di Tengah Pandemi Corona?", accessed January 29, 2021, http://finance.detik.com/moneter/d-5012136/bagaimana-likuiditas-perbankan-di-tengah-pandemi-corona.

Lidyana, Vadhia. "OJK Buka-Bukaan Kondisi Bank Syariah Di Tengah Pandemi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Corona." Accessed November 9, 2020. https://finance.detik.com/moneter/d-5105143/ojk-buka-bukaan-kondisi-bank-syariah-di-tengah-pandemi-corona.

Lupa, Wilson, Tommy Parengkuan, and Jantje Sepang. "Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Dengan Metode Camel." *berkala ilmiah Efisiensi* (2016).

Margaretha, Farah. *Manajemen Keuangan Bagi Industi Jasa*. Gramedia Widiasarana Indonesia, n.d.

Maryati, Kun, and Juju Suryawati. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga, 2006.

Murni, Balgis Thayib Sri, and Joubert.B.Maramis. "Comparative Analysis of Financial Performance of Islamic and Conventional Banks." *Jurnal EMBA* (2017).

Raharjo, "Cara Uji Mann Whitney dengan SPSS Lengkap", accessed February 2, 2021, https://www.konsistensi.com/2015/04/cara-uji-mann-whitney-dengan-spss.html?m=1.

Riftiasari, Dinar dan Sugiarti, "Analisis Kinerja Keuangan Bank BCA Konvensional dan Bank BCA Syariah Akibat Dampak Pandemi Covid-19", *Jurnal Manajemen Bisnis (JMB)* 33, no. 2 (2020).

Riyanto, Slamet, and Aglis Andhita Hatmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Tekni, Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020.

Salsabila, Dinda Azzahra. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Nasib Perbankan Dan Bank Perkreditan." *Suara.Com*. https://yoursay.suara.com/news/2020/07/03/200710/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-nasib-perbankan-dan-bank-perkreditan.

Santoso, Singgih. *Statistik Nonparametrik Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010.

Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS*. Jakarta: Kencana, 2017.

Sitanggang, Laurensius Marshall Sautlan, "Laju NPL Meningkat di Tengah Pandemi Covid-19, Bank Besar Memupuk Pencadangan," accessed May 17, 2021, https://amp.kontan.co.id/news/laju-npl-meningkat-di-tengah-pandemi-covid-19-bank-besar-memupuk-pencadangan.

Sovia, Sasa Elida, Muhammad Saifi, and Achmad Husaini. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank." *Jurnal Administrasi Bisnis* (2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suheriadi, “Dampak PSBB: Awas, Kredit Macet Mengintai,” accessed May 16, 2021, https://infobanknews.com/topnews/dampak-psbb-awas-kredit-macet-mengintai/.

Sumadi, “Menakar Dampak Fenomena Pandemi Covid-19 Terhadap Perbankan Syariah”, (Jurnal Hukum Ekonomi Syariah 3, no. 2 (Oktober 2020).

Surya, Yoga Adi dan Binti Nur Asiyah, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri Dimasa Pandemi Covid-19”, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah 7, no. 2 (2020).

Tahliani, Hani. “Tantangan Perbankan Syariah Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19.” *Madani Syari’ah* 3, no. 2 (2020).

Umardani, Dwi, and Abraham Muchlish. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia.” *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa* (2017).

Umbaran, Joko. *Bank Umum Konvensional Dan Syariah*. Yogyakarta: KTSP, 2018.

Wahyuni, Sri. *Perbankan Syariah: Pendekatan Penilaian Kinerja*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id